博物館圖書部
XXXII
553

[illegible] Riwajat Sri Padoeka jang di-
pertoean Toean Jan Pieterszoon Coen.
[illegible] Bijlage Overtera.

PERPUSTAKAAN NASIONAL RI.

Tanggal : 19 Juni 2013
No. Induk : 75970/PN-MUSEUM/'13
BIB - ID :
Beli / Hadiah : Ex. Museum

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

HIKAJAT

SRI PADOEKA JANG DI PERTOEWAN BESAR

JAN PIETERSZOON COEN

Jang memarintahi tanah HINDIA OLANDA deri pada tahon 1619 sampei tahon 1623 dan kadoewa kali deri pada tahon 1627 sampei tahon 1629

terkarang oleh

JOANNES DIEPENHORST

Bekas Controleur

DJILID PERTAMA

TERTLAHIRKEN OLÉH

ALEX. REGENSBURG

BATAWI

BAT. GENOOTSCHAP VAN KENW. 1890

PERPUSTAKAAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA

0010-04893460
011252464 9

Ondergeteekende wonende te Batavia, Senen
568, verklaart dit werk te hebben uitgegeven op
den derden October 1890.

Alef. Regensburg

Tertjitak pada kantor pengeloewaran mèrèk REGINA ORIENTIS di Batawi

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

DJILID PERTAMA.

	Perkata'an memboeka hikajat	pagina	1.
Bahagian I.	Pri hal menjatakan sebabnja orang Olanda dateng di tanah *Hindia*	„	4.
II.	Kompeni Olanda.	„	8.
III.	Deri pada tahon 1602 sahingga padoeka toewan COEN djadi Goebernoer Djendral.	„	13.
IV.	Padoeka toewan COEN mendjadi Goebernoer Djendral	„	24.
V.	Padoeka toewan COEN, tatkala ia djadi kepala kantor di *Bantam*.	„	30.
VI.	Padoeka toewan COEN pindah ka *Jakatra* . .	„	40.
VII.	PANGERAN GABANG	„	45.
VIII.	Padoeka toewan COEN bekin gedong kompeni djadi benteng *Jakatra*.	„	49.
IX.	Radja *Jakatra* membekin djoega koeboe koeboe	„	59.
	Daftar menerangkan beberapa perkata'an . . .	„	63.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

DAFTAR RALAT

Pagina	2,	baris	6,	tertjitak	*njak nanti*	batja	*nanti*
„	6,	„	8,	„	*dada*	„	*pada*
„	8,	„	1,	„	*tanak*	„	*tanah*
„	38.	„	1 dan 2,	„	*dankepada*	„	*dan kepada*
„	51,	„	12,	„	*segal*	„	*segala*
„	55,	„	8 dan 9,	„	*mengoesahakon*	„	*mengoesahakan*
„	56,	„	6 „ 7,	„	*dialarang*	„	*di larang*
„	„	„	16,	„	*menoelengin*	„	*menoeloengi*
„	58,	„	9,	„	*uegri*	„	*negri*
„	61,	„	13,	„	*Inggri*	„	*Inggris*

Lagi ada dalem daftar di blakang hikajat ini ampat perkata'an koerang betoel di tjitak pengartiannja maka hendaklah di batja pengartian perkata'an itoe begimana terseboet di bawah ini :

katjau	*riboet, hiroe hara, roesoeh*
katjidra'an	*perselisihan, stori*
mengalahkan	*alahkan, menang, mengambil dengan koewat atawa dengan sendjata*
seneutiasa	*sentiasa, tida brenti brenti, berikoet ikoet*

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

PERKATA'AN MEMBOEKA HIKAJAT.

Deri pada orang jang bermoekim di kota *Betawi* atawa di negri negri peminggir serta lagi segala orang jang soedah tahoe melantjong kasana nistjaja banjak deri pada marika itoe soedah lihat patoeng-besi jang terdiri di hadapan astana besar dalem kota terseboet, astana mana djadi kantor kantor Goebernement.

Boleh djoega banjak orang tahoe kerna apakah di dirikan patoeng itoe. Akan memoeliaken Sri padoeka jang di pertoewan besar, ja itoe toewan JAN PIETERSZOON COEN almerhoem, jang memarintahi tanah *Hindia Olanda* doewa kali: pertama kali deri pada tahon 1619 sampei 1623, dan kadoewa kali deri pada tahon 1627 sampei 1629.

Akan tetapi orang jang tahoe begimanakah almerhoem itoe soedah memarintah dan begimanakah segala kalakoeannja dan adatnja, pada pikiran saja, tiadalah banjak hanjalah satoe satoe orang sadja mengatahoei itoe.

Maka oleh kerna itoelah telah terbit dalem pikiran saja soewatoe peringatan akan menjampeikan segala itoe serta lagi segala jang telah djadi sementara almerhoem itoe melakoekan koewasanja di tanah *Hindia*

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

Olanda kepada pedoedoek tanah itoe.

Lebih nanti isi negri mengenal segala kalakoean dan adat toewan toewan besar jang soedah memarintah tanah *Hindia Olanda*, lebih bertambah pikiran jang trang, dan brentilah ia mengikoet perkata'an jang djahat dan boekan benar deri temannja.— Segala kahendaknja dan perboewatannja njak nanti ia oedji dahoeloe atas batoe ilmoe.

Mengarang hikajat ini banjak boekoe boekoe saja pakei, seperti jang terkarang oleh toewan toewan Jhr. Mr. J. K. J. de Jonge, J. J. Meinsma, D. C. de Bruin, F. Valentijn dan lain deri pada itoe, tetapi jang banjak saja pakei itoelah boekoe toewan de Jonge.

Soepaja hikajat ini dapet di batja oleh banjak orang maka itoelah saja pakei bahasa Melajoe seperti biasanja orang bertjakap; tiada tinggi, tiada rendah.— Kaloe di pakei bahasa Melajoe tinggi, tentoe tiada banjak orang boleh membatja, tetapi Melajoe rendah atawa Melajoe pasar tiada pantes di pakei kaloe mentjeritrakan tingka lakoe serta hal ichwal radja radja dan orang bangsawan dan besar.— Pertjakapan Melajoe *Padang*, *Djohor Ambon* dan *Betawi* ada bedanja, maka kerna itoelah saja samboeng di blakang hikajat ini soewatoe daftar ketjil mengartikan satoe satoe kata jang bergoena di pahami oleh toewan toewan pembatja.

Saja harap biarlah hikajat ini mendjalani koeliling tanah *Hindia Olanda*, soepaja banjaklah isi negri beroleh pengatahoean atas pri hal orang Olanda dateng di tanah *Hindia* dan begimana padoeka toewan Coen mendjatohkan karadja'an *Jakatra* serta mendirikan kota *Betawi*, lagi soepaja di kenalinja segala tingka lakoe, boedi dan berani padoeka itoe.

Apabila toewan pembatja soedah tamat membatja hikajat ini, nistjaja di pahaminjalah sebabnja orang dirikan akan padoeka toewan Coen soe-

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

watoe patoeng-besi di *Halaman Singa* di hadapan astana besar atawa kantor paleis terseboet tadi.

Bahoewa deri pada Sri padoeka jang di pertoewan besar JAN PIETERSZOON COEN almerhoem boleh di katakan ia pandei memegang pedang dan kalam.

J. DIEPENHORST.

Betawi 1890.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

I. Pri hal menjatakan sebabnja orang Olanda dateng di tanah Hindia

Tanah jang di namai sekarang ini *Hindia Olanda*, memang soedah deri pada dahoeloe kala kaja sekali. Deri *Ambon* dan *Banda* kloewar pala, kembang-pala dan tjingkeh, deri *Djawa* dan poelo *Pertja* atawa *Andalas* (*Soematra*) kloewar lada dan bras, deri *Solor* dan *Timor* kloewar kajoe tjindana; berdjenis djenis baranglah kloewar deri segala fihak tanah *Hindia*. Bermoela barang itoe di bawa ka negri *Eropa* mengikoet djalan darat, djadi harga barang itoe terlaloe mahal.— Tetapi tatkala orang Portugees tjari dan soedah dapet tahoe djalan laut, maka datenglah ka tanah *Hindia* kapal kapal orang bangsa itoe, oleh mana mendjadi lebih ramei dagang *Hindia* dan dagang *Eropa*, tambahan lagi dagang *Djepang*, *Tjina*, *Parsi* dan *Benggala*.

Jang menetepkan koewasa radja *Portugal* di tanah *Hindia* itoelah sri padoeka jang di pertoewan besar ALFONSO d' ALBUQUERQUE.— Padoeka itoelah jang mengalahkan kota *Malaka* dalem tahon 1511, oleh mana orang Portugees mendjadi moelia namanja di segala fihak tanah *Melajoe*.— Barang

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

siapa mahoe tahoe lebih djaoeh prang kota *Malaka* itoe, boleh dapet batja itoe dalem hikajat *Sedjarat Melajoe*.

Padoeka itoe memang sa'orang pahlawan maha brani dan banjak pengatahoeannja.— Pada waktoe itoe maka kota *Malaka* ramei sekali dagangnja antara *Djepan*. *Tjina*, *Siam*, *Djawa* dan *Poelo Pertja* dengan negri *Benggala*. Tatkala padoeka ALFONSO d' ALBUQUERQUE soedah dapet kota *Malaka*, maka di soeroehnja berdagang deri sana bebrapa kapal Portugees ka poelo *Djawa*, ka *Pelembang*, *Ternate*, *Banda*, *Ambon* dan ka lain lain negri seblah sana.— Djadi banjaklah trima kasi orang Portugees kepada padoeka itoe.

Selagi orang Portugees tiada berniat lain melainkan berdagang sadja dan menaroh benteng benteng ketjil di satoe satoe tempat, boewat pelihara dagangnja, maka radja radja *Hindia* tiada melarangkan itoe; tetapi tatkala dia orang hendak membawa igama serani dalem negri negri islam, maka mendjadi katjaulah di sitoe. — Jang berperang koewat sekali dengan orang Portugees itoelah Soelthan *Bab' Oellah* deri *Ternate*, sahingga di oesirkannja segala bangsa Portugees kloewar deri pada keradja'annja, hanjalah tinggal benteng satoe satoe sadja di tepi laut.— Djadi koetika orang Olanda dateng di tanah *Hindia*, maka radja radja sana trima dia orang dengan soeka hati, sebab orang Olanda pada masa itoe ada berperang dengan orang Spanjool dan Portugees.

Tetapi begimanakah dan kerna apakah orang Olanda dateng di negri *Hindia*?

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

Bermoela orang Olanda berdagang ka kota kota negri *Spanje* dan negri *Portugal*, tetapi tatkala pitjah perang orang Olanda dengan orang Spanjool, maka orang Olanda tjoemah boleh berdagang sadja semboeni semboeni ka kota *Lissabon*, iboe kota negri *Portugal*.

Dalam tahon 1580 mendjadi ta'lok negri *Portugal* di bawa printah radja *Spanje*.— Lantas di rampas oleh radja *Spanje* segala kapal dan dagangan orang Olanda di kota *Lissabon*.—Soenggoeh akal pandjang radja *Spanje*, dada pikirannja hendak bekin matih dagang negri *Olanda*, soepaja melarat dan djatoh miskin negri itoe, dan dengan gampang dapetlah ia membawa negri *Olanda* ka bawah printahnja. Akan tetapi orang Olanda boekan soewatoe bangsa jang soeka toendoek kepada radja mana djoega, melainkan kepada radja sendiri.

Dalem tahon 1584 radja *Spanje*, jang soedah djadi radja *Portugal* djoega, mengaloewarkan soewatoe firman melarangkan segala dagang dengan negri *Olanda*. Tjoba radja *Spanje* sa'orang boedi, nistjaja ia tida larang dagang itoe, sebab oleh dagang itoe mendjadi ramei djoega negrinja dan lagi ia moesti pikir dan tahoe, bahoewa firman itoe memaksakan orang Olanda pergi mentjari sendiri segala dagang troes ka negri *Hindia*.— Akan tetapi baik djoega radja *Spanje* soedah kloewarkan firman itoe, tjoba tida brangkali pada sekarang ini orang *Spanjool* dan *Portugees* djoega jang memarintah tanah *Hindia* ini, sedang negri *Olanda* tinggal djoega djadi negri ketjil.

Kapal kapal Olanda jang pertama dateng di tanah *Hindia* ini itoelah

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

jang di kepalai oleh toewan CORNELIS DE HOUTMAN.— Dengan 4 kapal ia kloewar pada 2 hari boelan April tahon 1595 deri negri *Olanda*, dan sampei di *Bantam* pada 22 boelan Juni tahon 1596.

Kemoedian deri pada itoe maka olang berolang dateng di tanah *Hindia* bebrapa kapal kapal Olanda menjerangi dan mengoesiri segala orang *Portugees* dan orang *Spanjool* deri sana. Kedoedoekannja bangsa doewa itoe sahingga sekarang ini njata lagi deri bebrapa perkata'an, jang terpakei dalem bahasa tanah; tetapi jang banjak pakei perkata'an *Portugees* dan *Spanjool* itoelah bahasa *Melajoe* seperti perkata'an: *njonja*, *nona*, *sinjo* dan sebageinja.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

II. Kompeni Olanda.

Orang orang Olanda jang bermoela dateng di tanak *Hindia* ini boekan di kirim oleh karadja'an *Olanda*, tetapi oleh masing masing soedagar besar atawa oleh perseroan perseroan dagang (kongsi) di negri *Olanda* jang dapet idzin melangkapi kapal kapalnja seperti kapal-perang, soepaja boleh melawan orang Spanjool dan orang Portugees.

Pada masa itoe Panembahan *Senopati* memarintah *Mataram*, dan ta'lok kepadanja hampir antero poelo *Djawa* seblah timoer. *Bantam* ada radja sendiri, demikian djoega *Jakatra* dan *Tjeribon*. Tetapi *Jakatra* ada menghentar hasil kepada *Bantam*, dan *Tjeribon* kepada *Mataram*.— Karadja'an *Tjeribon* dahoeloe ada besar, sebab termasok pada masa itoe separoh deri tanah Preanger.

Begimana terseboet di moeka ini maka bebrapa soedagar besar dan kongsi di negri *Olanda* kirim orangnja ka tanah *Hindia*.— Bermoela dia orang sama hati, tetapi kemoedian banjak bertimboel katjembroewan dagang. Selagi 4 atawa 5 kapal dateng berdagang maka tida persalahan, tetapi tatkala dateng ka tanah *Hindia* hingga berpoeloeh poeloeh kapal *Olanda*,

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

maka satoe mahoe beli barang dagangan dengan moerah harga, dateng satoe lain taroh harga tinggian, dan dateng poela soedagar nommer tiga mahoe kasi lebih harga lagi.— Kalakoean itoe menimboelkan banjak perbentahan antara soedagar soedagar Olanda dan radja radja *Hindia*. — Tambahan lagi dateng satoe satoe orang Spanjool dan orang Portugees menoesoeki radja radja itoe, mengatakan bahoewa orang Olanda itoe boekan orang soedagar benar tetapi bekas perampok dan penjamoen.— Kerna kalakoean satoe satoe orang Olanda adalah kasar dan mengganggoe adat orang, maka antara radja radja banjak adalah satoe satoe troes pertjaja djoesta itoe, dan tida ikoet perdjandjiannja.— Artinja, kaloe dateng satoe soedagar Olanda minta beli lada, bras dan sebageinja dengan harga jang di tentoekan, tetapi dateng poela soedagar satoe hendak kasi harga lebih, maka di kasinja kepada jang kamoedian dateng, djadi jang lebih dahoeloe dateng bangkietlah marahnja sambil mengloewarkan perkata'an tida manis lagoenja, perkata'an mana kasar di dengar akan telinga atawa koeping orang hina, apa lagi akan telinga orang bangsawan dan toeroenan radja radja.

Soenggoeh, tida patoet sa'orang radja moenkir perdjandjian, tetapi deri mana dateng salah itoe? . . . . . Lagi, banjak kali radja itoe tida tahoe soewatoe apa deri perkara tawar menawar barang dangangan, sebab mantri mantrinjalah jang menjeleseikan perkara dagang itoe.— Dengan mantri jang baik nistjaja soesah timboel perkara, tetapi ma'loemlah kepada segala hamba Allah, bahoewa antara mantri mantri kabanjakanlah jang lebih

PERPUSTAKAAN NASIONAL

ingat dirinja deri pada radjanja dan negrinja.— Djangan bilang dahoeloe, sedang sekarang ini brapa banjak kali tiada timboel perkara dagang, akan tetapi bedanja, itoelah dahoeloe segala perkara di poetoeskan dengan koewat, dengan sendjata, dan sekarang ini, di poetoeskan oleh hakim.

Perbentahan dan katjidra'an dengan radja radja *Hindia* tida begitoe di perdoelikan oleh soedagar dan kongsi di negri *Olanda*, tetapi marika sekalian takoet sekali kaloe kaloe nanti orang Olanda dengan sama bangsanja berkelahi, ja mengamok di tanah *Hindia*.— Djikaloe djadi sampei begitoe nistjajalah dengan gampang orang Portugees dan orang Spanjool boenoeh segala orang Olanda di tanah *Hindia*.— Lagi senanglah radja radja Islam ikoet sadja mahoenja, moenkir saban kali deri pada perdjandjiannja, sebab tida koewatlah lagi orang Olanda lawan marika itoe.

Beringat ingatkan segala itoe maka berkoempoe'lah segala soedagar dan kongsi di negri *Olanda*, mesjawaratkan hal perbelajaran dan perniaga'an ka tanah *Hindia*.— Setelah rapat moefakat maka di dirikanlah di negri *Olanda* soewatoe kongsi besar sekali pada tahon 1602.— Kepada kongsi itoe orang Olanda kasi nama „Algemeene Vereenigde Oost-Indische Compagnie," di seboet oleh orang isi tanah *Hindia* dengan perkata'an pendek „Kompeni" atawa „Kompania". Di negri negri seblah barat orang seboet Kompeni, di negri negri seblah timor orang seboet Kompania.

Perseroan atawa kongsi besar itoe di dirikan dengan idzin karadja'an *Olanda*, dan beroleh koewasa besar; artinja: Kompeni boleh melangkapi kapal kapal perang akan berperang dengan segala moesoeh karadja'an *Olanda*

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

dan dengan moesoeh Kompeni di tanah *Hindia*, boleh mengangkat kepala pemarintahan dan kepala peperangan beserta segala mantri besar ketjil.— Maksoednja Kompeni, itoelah akan berdagang.

Barang siapa tiada termasoek dalem kongsi besar itoe, maka tida boleh mengirim kapal kapal ka tanah *Hindia*.— Jang masok dalem kongsi besar itoe poen tida boleh masing masing mengirim kapalnja ka *Hindia*, melainkan Kompeni sadja.— Dengan perkata'an pendek sadja: koewasanja Kompeni dahoeloe sama koewasanja dengan Goebernement *Hindia Olanda* sekarang ini.—

Sjahadan antara orang Kompeni di tanah *Hindia*, banjaklah jang soeka mentjari kakaja'an sendiri, djadi djoeroe lama djoeroe berkabelakanglah kaoentoengan Kompeni, sahingga djatoh perseroan besar itoe dalem tahon 1800.— Pada tahon itoe maka karadja'an *Olanda* ambillah segala tanah *Hindia*, jang soedah djadi kapoenja'annja perseroan besar terseboet tadi, serta lagi karadja'an *Olanda* menanggoeng oetangnja Kompeni, adalah kira kira banjaknja *f* 150,000.000.— Maka deri pada tahon itoelah hilang nama „KOMPENI," di gantikan dengan nama „GOEBERNEMENT HINDIA OLANDA".

Begimana terseboet di moeka ini maka maksoednja Kompeni lain tiada melainkan berdagang besar sadja di tanah *Hindia* ini.— Kamoedian dateng ka *Hindia* orang Inggris hendak djoega mentjari oentoengnja. — Tjoba radja radja *Hindia* tida moenkir deri pada perdjandjiannja, nistjaja tida djadi peperangan, dan makotta radja radja itoe tiadalah tergerak.— Akan tetapi tatkala marika itoe tida perdoelikan segala perdjandjiannja dengan Kom-

PERPUSTAKAAN NASIONAL

peni, maka orang Olanda dirikan benteng benteng boewat pelihara dirinja beserta barangnja.— Jang moelai bermain sendjata boekan orang Olanda; radja radja itoe djoega jang mengoenoes atawa mentjaboet lebih dahoeloe sendjata.— Itoe semoewa njata nanti kepada pembatja, apabila soedah tamat di batja hikajat COEN ini.—

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

III. Deri pada tahon 1602 sahingga padoeka toewan Coen djadi Goebernoer Djendral.

Soepaja di pahami oleh pembatja çifatnja tanah *Hindia* ini pada waktoe padoeka toewan Coen di angkat djadi Goebernoer Djendral, maka baik di tjeritrakan dahoeloe segala jang telah djadi, ja itoe deri pada waktoe di dirikan perseroan atawa kongsi besar bernama „Kompeni" dateng kepada waktoe padoeka toewan Coen naik pangkat kabesarannja.— Kaloe mahoe di tjeritrakan segala jang telah djadi itoe dengan semporna adalah terlaloe pandjang, lagi tiada perloe sekali boewat hikajat ini.— Kerna itoelah saja njatakan dewasa itoe dengan pendek sadja, sesampeinjalah pembatja dapet pengartian hal ichwal dan ka'ada'an pada dewasa itoe.

Deri pada tahon 1602 sahingga tahon 1610 Kompeni kirim ka tanah *Hindia* bebrapa perlangkapan kapal kapal, di kepalai oleh laksamana laksamana (admiraal) jang berani, gagah dan pandei.— Antara laksamana laksamana itoe saja seboet sadja toewan Steven van der Hagen dan toewan Cornelis Matelief.

Laksamana Steven van der Hagen berangkat deri negri *Olanda* dengan

PERPUSTAKAAN NASIONAL

13 kapal stengah dagang dan satengah perang.— Tatkala ia belaboh di plaboean *Bantam* maka dateng bebrapa oetoesan deri pada radja radja *Ambon*, minta toeloeng akan melepaskan marika deri pada parintah *Portugal*. Dengan sigra laksamana itoe kaboelkan perminta'an radja radja *Ambon*; sabentar sadja singgah di *Bantam* lantas berangkat dengan perlangkapan-kapalnja ka *Ambon*.— Serta sampei di sana maka di poekoelnja benteng orang Portugees, dalemnja mana ada 600 soldadoe.— Kaloe kepala benteng itoe ada sa'orang berani sedikit, nistjaja soesah orang Olanda dapet masok dalem benteng itoe, tetapi kepala orang Portugees boekan orang berani.— Apabila laksamana Steven van der Hagen toeroenkan soldadoe-nja ka darat, sambil kapal perang 13 boewah itoe memoekoel benteng dengan mariam, maka terbit dalem hati hoeloebalang orang Portugees soewatoe perasa'an kanak kanak, mendjadi ketjillah hati, takoet mati.— Laloe di serahkannja bentengnja dalem tangan orang Olanda.

Laksamana Steven van der Hagen galarkan atawa menamakan benteng itoe dengan nama „V i c t o r i a," nama mana sahingga sekarang terpakei lagi.— „V i c t o r i a" artinja „kamenangan."—

Kepada bebrapa orang deri pada bangsa Portugees di bri idzin akan tinggal bermoekim di *Ambon*, tetapi lebih dahoeloe laksamana terseboet menjoeroehkan dia orang bersoempah, djangan melawan lagi orang Olanda melainkan tinggal bersetiawan dengan bangsa Olanda.

Setelah selesei perkara Ambon maka laksamana Steven van der Hagen kirim 5 kapal perang ka *Ternate*. Sampei di sana maka Soelthan poelo itoe

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

minta oesir orang Portugees deri *Tidore*.— Doewa kali orang Olanda mendatengi benteng orang Portugees, katiga kali baroe di dapetinja.— Djadi orang Portugees di *Tidore* lebihlah berani deri jang di *Ambon*.— Soedah itoe di bekin binasa habis habis sekali benteng Portugees itoe, laloe orang Olanda berangkat deri sana, tjoemah di kasi tinggal sadja 13 orang Olanda di *Ternate* dan di *Tidore* boewat mengoeboengi persahabatan dengan Soelthan poelo poelo itoe.

Berikoet laksamana STEVEN VAN DER HAGEN maka dateng di *Hindia* laksamana CORNÉLIS MATELIEF.— Bermoela ia tjoba ambil kota *Malaka*, tetapi tida dapet sebab orang Portugees terlaloe koewat, lagi Goebernoernja bernama DE MENDOZA sa'orang jang mengarti pekerdja'an perang.

Sedang laksamana CORNELIS MATELIEF mengepongi kota *Malaka* maka dateng soewatoe perlangkapan kapal perang Portguees.— Melihat itoe maka laksamana terseboet tinggalkan *Malaka*, lantas memerangi orang Portugees di laut.— Doewa tiga hari berperanglah kadoewa fihak itoe dengan mariam, tida boleh di katakan fihak mana menang atawa kalah. — Setelah poewas berperang deri djaoeh maka dengan angin baik datenglah laksamana CORNELIS MATELIEF rapat dengan kapal Portugees, di poekoelnja soenggoeh soenggoeh sahingga lari bermain lajaran segala moesoehnja, tetapi tiga kapal Portugees dapet di rampasnja.

Soedah itoe olang kombali laksamana itoe mengepongi kota *Malaka*, tetapi atas pekabaran soesah di *Ternate*, maka ia berangkat dengan segala kapalnja ka *Ambon*, dan deri sana ia berlajar ka *Ternate*.— Kota *Ambon*

PERPUSTAKAAN NASIONAL

itoe memang soedah di djadikan dalem tahon 1605 tempat segala kepala Kompeni dateng berkoempoel.

Tatkala laksamana CORNELIS MATELIEF sampei di *Ternate* maka di lihatnja orang Spanjool dan Portugees soedah mengalahkan, soedah ambil poelo *Ternate*, dan soedah tangkep dengan tipoe Soelthan sana jang di bawanja ka *Manila*.— Laksamana terseboet tida mampoe mengoesir moesoehnja kloewar deri poelo *Ternate*, kerna terlaloe koewat moesoeh itoe, djadi di bekinnja sadja satoe benteng atas poelo itoe, pada benteng mana di kasi nama „O r a n j e."

Pada masa perlangkapan kapal perang Spanjool poekoel poelo *Ternate* dan poelo *Tidore*, maka orang Banda boenoeh segala orang Olanda.— Laksamana VERHOEVEN dia orang boenoeh djoega, dalem tahon 1609, dengan soldadoenja 30 orang, tetapi dalem tahon itoe djoega berdamei kombali orang Banda dengan orang Olanda, dan kontrakt pala di baharoekan kombali; artinja, orang Olanda dapet dagang pala dan orang Banda tida boleh djoewal barang itoe kepada lain bangsa.

Sahingga tahon 1610 tiada Kompeni taroh Goebernoer Djendral di tanah *Hindia*.— Satoe satoe perlangkapan kapal perang ada laksamananja, kaloe ada pada soewatoe dewasa di tanah *Hindia* doewa atawa lebih perlangkapan kapal perang, maka kepala pemarintahan sakian banjak djoega.— Achirnja, mendjadi banjak kasoesahan dalem mesjawarat besar.— Timbang menimbang hal itoe, maka Kompeni angkatlah satoe kepala pemarintahan di tanah *Hindia* dengan pangkat Goebernoer Djendral.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

Goebernoer Djendral jang pertama, itoelah padoeka toewan PIETER BOTH, iang koewasa deri tahon 1610 sampei tahon 1614.

Tatkala padoeka itoe dateng deri Ambon di poelo Djawa, maka bebrapa regent regent deri negri pasisir minta biar Kompeni boeka kantor dagang di marika ampoenja negri.— Pada tahon 1613 di boekalah oleh Kompeni satoe kantor di *Japara*, di bawah printah soedagar besar (opperkoopman) LAMBERT DIRCKZOON HAGA.— Maksoednja di boeka kantor itoe lain tiada melainkan akan beli bras boewat orang kompeni.

Deri *Japara* padoeka berlajar ka *Bantam*, di mana orang negri soedah bakar kantor kompeni.— Salahnja dateng deri kepala kantor di sana bernama MATEO COTEËLS, jang pegang pekerdja'an kompeni dengan tiada pastinja sahingga bentji orang negri padanja.

Dengan kantor di *Jakatra* soesah djoega, hingga persahabatan radja sana mendjadi dingin.— Salahnja dateng djoega deri kepala kantor kompeni sana bernama THEUNEMANS, jang saban hari minoem mabok sadja, tida perdoeli pekerdja'annja, soeka melanggari adat orang Jakatra dan mengganggoei anak bini orang baik baik.

Djadi bergoena sekali padoeka toewan BOTH angkat di *Bantam* dan di *Jakatra* soewatoe kepala kantor orang baik boedi, sopan, pandei dan jang gagah brani dengan adil.— Orang demikian itoe tjoemah ada satoe sadja di antero tanah *Hindia*, namanja toewan JAN PIETERSZOON COEN, jang bersama sama padoeka toewan BOTH dateng deri *Ambon*.— Maka padoeka djadikanlah toewan COEN boekhouder-generaal (pangkat itoe boleh di samakan dengan

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

Directeur van Financiën sekarang) dan kepala deri kantor kantor kompeni di *Bantam* dan di *Jakatra*.

Deri doewa kantor jang terseboet maka koetika itoe kantor di *Bantam* jang lebih besar.— Orang Inggris djoega soedah bekin kantor dagang di sana.

Kantor di *Jakatra* ketjil.— Pekarangan atawa tanah kantor itoe, pandjang 50 depa dan lebar 50 depa djoega, di bli deri radja *Jakatra* dengan harga 1200 reaal (kira kira *f* 3000).

Goebernoer Djendral jang kadoewa, ja'itoe padoeka toewan GERARD REIJNST, jang memarintah deri tahon 1614 sampei tahon 1615.

Pada 13 hari boelan November tahon 1614 toewan COEN di angkat djadi Directeur Djendral deri segala kantor kompeni di tanah *Hindia* dan president deri kantor kantor di *Bantam* dan *Jakatra*.— Dalem pangkat itoe maka toewan COEN masok mesjawarat tanah *Hindia* (Raad van Indië), djadi berpangkat e d e l h e e r.

Padoeka toewan REIJNST soedah tjoba dameikan katjidra'an dengan *Bantam*, tetapi sia sialah segala bitjaranja.— Djadi ia serahkan segala perkara *Bantam* kepada toewan COEN, akan menjeleseikan segala itoe.

Soedah itoe maka padoeka berangkat ka *Jakatra*.—Begimana saja soedah tjeritra di moeka ini maka radja sana soedah dinginlah persahabatannja dengan orang Olanda.— Djadi, tatkala orang Inggris dateng di *Jakatra* minta boeka kantor di sitoe, maka dengan gampanglah bangsa itoe beroleh idzin radja.— Maka apabila padoeka toewan REIJNST dateng di *Jakatra*

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

kalihatan oleh padoeka saboewah kantor, deri atasnja berkibaran bandera Inggris, kantor mana berdekat kantor Olanda di sebrang Tji Liwong (kali atawa soengei Liwong).— Mengoesahakan perkara *Jakatra*, soepaja dapet perdameian dengan radjanja, di serahkan poela oleh padoeka kepada toewan COEN.

Deri *Jakatra* padoeka berangkat ka *Ambon*, tetapi singgah sabentar di *Japara*.— Kantor kompeni belom djoega habis, sebab tida dapet batoe, kapoer dan lain prabot.— Soenggoeh *Mataram* berdjandji segala itoe, akan tetapi Panembahan *Mataram* pada dewasa itoe lagi menjerang radja radja *Soerabaja*, *Pasoeroean*, *Toeban* dan *Madoera*, radja radja mana telah bermoefakat akan melawan bersama sama Panembahan *Mataram*.— Perang itoe soedah moelai deri pada tahon 1610.— Kerna tida dapet batoe dan kapoer maka soedah di dirikan dahoeloe goedang goedang deri bamboe dan kajoe.

Di lautan *Ambon* dan *Banda*, pada dewasa itoe soedah banjak kapal Inggris berlajar dan berdagang dengan radja radja di sana.— Soesah sekali mendjadi dagang Kompeni Olanda di sana, sebab harga pala djoeroe lama djoeroe naik sahingga radja radja sana tida perdoelikan segala perdjandjiannja dengan Kompeni Olanda, dan djoewel pala djoega kepada orang Inggris.— Senentiasa roesoehan sadja di sana.— Orang Banda poen mengatjau toeroet hatinja, mengamoki sini sana segala orang Olanda.

Soenggoeh pemarintahan padoeka toewan REIJNST tjilaka dengan kabenaran.— Perkara *Banda* dan poelo poelo seblah sana tida dapet padoeka menjeleseikan, serta tida mampoe memadamkan segala roesoehan di sana.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

Djadi berpoelanglah padoeka ka *Jakatra*.— Di sana ia dapet kabar anak nja soedah mati di selat *Soenda*, kabar mana mendjadikan hati dan toeboehnja begitoe sakit sahingga padoeka berpoelang ka rachmat Allah pada 7 hari boelan December tahon 1615

Goebernoer Djendral jang katiga ja'itoe padoeka toewan Dr. Laurens Reaal, jang memarintah deri pada tahon 1615 sampei tahon 1619.

Padoeka itoe sa'orang berilmoe tinggi, tingka lakoenja baik sekali, tetapi hatinja lemboet soeka berdamei sadja, djadi koerang kentjang memegang koewasa Kompeni, oleh mana berkabelakang dagang kompeni.— Beroentoeng ada pada dewasa itoe toewan Coen.— Tjoba tida, brangkali Kompeni Olanda soedah lama djatoh dan orang Inggris memarintah tanah *Hindia* kerna pada masa padoeka toewan Reaal naik pangkat kabesarannja, maka satroe kompeni tiada terhitoeng banjaknja.— Orang Inggris, Bantam, Jakatra, Banda beserta poelo poelo berhampiran Banda, telah seperti bersatoe hati akan mengoesiri deri pada tanah *Hindia* ini segala orang Olanda.— Tambahan lagi dateng pekabaran, bahoewa orang Spanjool soedah sediakan soewatoe perlangkapan kapal perang amat koewat, perlangkapan mana di kepalai oleh Goebernoer *Manila* bernama Don Juan da Silva, hendak menjerangi *Bantam* serta mengoesir segala orang Olanda deri poelo *Djawa* dan deri lain lain fihak tanah *Hindia*.— Akan tetapi beroentoeng perlangkapan besar itoe di poekoel di lautan *Malaka* oleh laksamana Steven van der Hagen.

Perkara *Bantam* dan *Jakatra* makien lama makien panas, jang me-

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

manasi itoelah orang Inggris.— Perbentahan antara orang Inggris dengan orang Olanda sahingga mendjadi perbekelahian dan bertoempah darah di *Bantam* pada soewatoe waktoe jang toewan COEN ada di *Jakatra* bersama sama toewan Goebernoer Djendral.

Di lautan *Banda* tiada djoega brenti roesoehan.— Dalem boelan April 1616 maka kommandoer Olanda bernama JAN DIRCKZOON LAM dateng dengan kapal perangnja di plaboean poelo *Ai*.— Setelah ia soeroeh gesser deri sana 4 boewah kapal Inggris, maka kommandoer itoe poekoel poelo *Ai* dan bikin saboewah benteng di sana. – Pada 3 hari boelan Mei berikoet maka ia bri ampon kepada orang Banda doerhaka dan membaharoekan kontrakt dagang dengan dia orang.— Akan tetapi setiawan orang Banda tiada kekal, sebab doewa tiga boelan kamoedian deri pada kommandoer LAM telah berangkat deri poelo *Ai* dan poelo *Banda*, maka dateng kombali orang Inggris menoesoeki orang di sana dan mengadjaki marika itoe akan melawan Kompeni Olanda.— Sjahadan marika dengarlah perkata'an orang Inggris, sebab memang marika berniat melepaskan dirinja deri pada kontrakt dagang dengan orang Olanda.— Soenggoeh orang Banda dahoeloe berlidah doewa, ini hari berdjandji, besok di loepakan perdjandjiannja; tetapi djangan djoega kita loepa kalakoean sa'orang toewan kaptein Olanda. kalakoean mana begitoe koerang pantes sahingga orang poelo poelo ter seboet mendjadi bentji akan segala orang Olanda, dan serahkan pemarintahan poelo poelo tempat kadiaman marika kepada radja Inggris.

Di poelo *Run* atawa *Roen*, dekat poelo *Banda* djoega, orang Inggris

PERPUSTAKAAN NASIONAL

soedah pasang banderanja dan bekin benteng.— Pada 13 hari boelan Januari 1617 dateng di plaboean poelo *Run* toewan advokaat fiskaal deri Kompeni, bernama DEDEL dengan 3 boewah kapal perang, tetapi orang Inggris lebih koewat, djadi toewan DEDEL pergi ka *Ambon* minta pertoeloengan.— Betoel ada pada waktoe itoe di lautan *Ambon* toewan laksamana bernama STEVEN VAN DER HAGEN dengan bebrapa kapal perang.— Pada 12 hari boelan Februari berikoet. maka orang Olanda kombali ada di plaboean poelo *Run*, laloe berperanglah dengan kapal perang Inggris.— Perang di laut orang Olanda menang dan dapet rampas doewa kapal Inggris, tetapi mengoesir orang Inggris deri bentengnja tida mampoe di kerdjakan, terlaloe koewat benteng itoe.

Pemarintahan padoeka toewan REAAL boleh hampir di samakan tjilakanja dengan pemarintahan padoeka toewan REIJNST.— Ilmoenja padoeka toewan REAAL amat banjak, tetapi hatinja tida sampei koewat dan tetap, sabentar ia mahoe begini sabentar begitoe.— Tambahan lagi ia terlaloe pertjaja akan moeloet orang dan hatinja sangat sajang akan manoesia.— Terkadang seperti bingoeng padoeka, kerna pada masa kasoesahan itoe ia kirim toewan kommandoer JAN DIRCKZOON LAM ka poelo *Manila* akan menjerangi orang Spanjool.

Parintah itoe betoel tjilaka: pertama, di lautan *Banda* dan *Ambon* ada banjak kapal Inggris lagi; kadoewa, di poelo *Manila* itoe koewat sekali koeboe atawa benteng orang Spanjool; katiga, poelo itoe djaoeh deri tempat tempat orang Olanda tinggal, djadi kaloe tesesak di sitoe maka tida

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

lekas boleh soeroeh poelang kapal kapal Olanda deri poelo terseboet.— Lagi orang Olanda kalah perang di telok poelo *Manila*, tetapi orang Spanjool banjak djoega hilang koewatnja.— Orang Olanda hampir semoewa loeka besar ketjil, jang mati sadja adalah 250 orang.— Perang laut itoe terdjadi pada 28 hari boelan October tahon 1616.

Kerna toewan toewan Kompeni di negri *Olanda* (bewindhebbers) koerang soeka pemarintahan lemboet deri padoeka toewan REAAL, maka padoeka minta lepasnja.— Dalem tahon 1619 padoeka toeroen deri pangkat kabesar-annja, dan poelang ka negri *Olanda*, di mana ia beroleh pangkat besar djoega.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

IV. Padoeka toewan COEN mendjadi Goebernoer Djendral.

Deri segala jang terseboet atas ini njatalah, bahoewa dagang Kompeni tiada madjoe.— Pada dewsa itoe maka Kompeni seperti sa'orang sakit, sakit mana dateng saparoh deri sendiri dan saparoh deri hal ichwal tanah *Hindia*.— Sakit dateng deri sendiri, boekan kerna lain melainkan kerna kalakoean orang Kompeni sendiri.

Siapakah tahoe dengar orang sakit boleh bekerdja dengan faida? Demikian djoega dengan Kompeni.— Djika semboeh Kompeni deri pada penjakit itoe, nistjaja segala hal ichwal tanah *Hindia* berobah dengan baik akan Kompeni.

Padoeka toewan Both, padoeka toewan Reijnst dan padoeka toewan Reaal tiada mampoe mengobati penjakit itoe.— Jang djadi thabib atawa doktor besar itoelah padoeka toewan Jan Pieterszoon Coen.

Padoeka toewan Coen djadi di kota *Hoorn*, negri *Olanda*, pada 8 hari boelan Januari 1587, dan iboe bapanja orang hartawan dan bernama.— Tatkala ia masi ketjil lagi maka iboe bapanja kirim akan dia kepada soedagar

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

besar di kota *Roem* negri *Italia*, bernama PISCATORE, boewat di peladjari segala pengatahoean dagang besar.— Dateng kepada oemoer 20 tahon maka padoeka toewan COEN telah djadi sa'orang pandei sekali dan masoek pekerdja'an Kompeni.— Pada koetika itoe, ja itoe tahon 1607, maka Kompeni kirim ia dengan saboewah kapal ka tanah *Hindia*, di mana ia menambahi segala pengatahoeannja deri tanah *Hindia*.— Sedang temannja tjari pesiar sadja, maka padoeka toewan COEN senentiasa bekerdja dan beladjar sadja.— Maka itoelah padoeka adjar kenal tanah *Hindia* dalem doewa tiga tahon lebih deri pada lain orang jang soedah lebih lama tinggal di sana.— Sebab itoe djoega, maka tatkala padoeka kombali di negri *Olanda* di kirim poela ia pergi ka tanah *Hindia*, ja itoe dalem tahon 1612, dengan pangkat soedagar besar (opperkoopman) dan kepala deri doewa boewah kapal Kompeni.

Dalem tahon 1613 padoeka di angkat djadi Boekhouder Generaal (pangkat itoe boleh di samakan dengan pangkat Directeur van Financiën sekarang) dan kepala deri kantor kantor Kompeni di *Bantam* dan di *Jakatra*. Pada 13 hari boelan November tahon 1614 padoeka naik pangkat lagi, djadi Directeur Djendral deri segala kantor Kompeni di tanah *Hindia* dan president (kepala) deri kantor kantor di *Bantam* dan *Jakatra*, berpangkat „e d e l h e e r."— Koetika itoe oemoer padoeka toewan COEN baroe 27 tahon.

Sjahadan deri pada waktoe itoe maka padoeka toewan COEN senentiasa bekerdja sadja, boleh di katakan malem dan siang padoeka pikir memikir

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

dan timbang menimbang, mentjari kamoelia'an Kompeni dan merameikan dagang Kompeni dengan radja radja tanah *Hindia*.— Lebih banjak kasoesahan timboel lebih orang adjar kenal akan padoeka, bahoewa ia boekan orang sembarang tetapi sa'orang jang telah di takdirkan oleh Allah, akan mendjadi orang besar, jang menetapkan koewasa orang Olanda di tanah *Hindia* ini.— Makien bertambah moesoeh dan satroenja dengan pitnah, chianat dan sangsara, makien bertambah beraninja serta akalnja.— Segala kakoewatannja dateng deri igama dan hadatnja.— Kerna ia pegang kras igama maka banjak orang Olanda bentji akan dia; ia tida perdoeli orang, baik besar baik ketjil, barang siapa jang salah ia tida kasi ampon, tetapi barang siapa radjin, pandei dan setiawan, maka orang itoe di brinja pahala.— Padoeka takoet sadja kepada Allah, kepada manoesia ia tida tahoe takoet maski siapa djoega.— Hadatnja haloes sekali, hatinja selamanja loeroes, tida tahoe bertimbalan antara djoesta dan kabenaran.— Tingka lakoenja dengan orang radja radja di tanah *Hindia* sopan dan hormat sekali, tetapi djika marika tiada hati loeroes maka padoeka semboeni segala pikirannja.— Hadatnja terdiri atas doewa perkata'an „b a l a s m e m b a l a s."

Dengan kepala kepala kantor kompeni dahoeloe di *Bantam* dan di *Jakatra* gampang sekali orang Bantam dan orang Jakatra tipoe menipoe, tetapi dengan padoeka toewan Coen tida dapet lagi marika itoe melakoekan tipoe menipoe dengan bitjara manis.— Kalakoean radja radja itoe telah menerbitkan dalem hati padoeka perasa'an koerang enak, bahoewa

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

marika itoe tida boleh di pertjaja sekali.— Akan tetapi djangan di tjela radja radja itoe terlaloe, kerna radja radja itoe sendiri tida pertjaja satoe dengan lain.— Tambahan lagi marika itoe soedah moelai djadi takoet kepada padoeka toewan COEN, kaloe kaloe brangkali padoeka itoelah jang di takdirkan akan meneroeskan perkata'an dahoeloe kala, demikian boenjinja: *„Bahoewa pada soewatoe waktoe nanti dateng kemari (Hindia) soewatoe bangsa orang, koelitnja poetih, antero badannja berpakei sahingga kaki dan tangannja berpakei pekajan, mata koetjing dan hidoeng besar, maka bangsa itoelah membawa sekalian tanah Hindia di bawah hoekoemnja.*"

Tempat kadoedoekan Goebernoer Djendral Kompeni bermoela di *Ambon*; djadi kirim mengirim soerat soerat deri *Bantam* dan *Jakatra* ka sana lama sekali djalannja, maka kerna itoe kepala kantor kantor *Bantam* dan *Jakatra* kirimlah soeratnja troes kepada toewan toewan Kompeni di negri *Olanda*. Tatkala padoeka toewan COEN djadi kepala kantor terseboet maka ia berani sekali mengirim kepada Kompeni soerat soerat dengan perkata'an berani, tetapi karangan dan perkata'an soerat soerat itoe njatalah dateng deri orang jang benar dan haloes. — Barang di mana Kompeni minta menerangkan satoe satoe hal jang telah djadi, maka selamanja di balasnja troes trang, tiada melindoengkan soewatoe apa, maski ia moesti kias perboewatan dan kalakoean toewannja.

Sekali peristewa Kompeni kirim 11 kapal ka *Hindia* dengan barang dagangan sedikit sadja, tetapi oewang jang olang berolang di mintanja tiada di kirim. — Melihat kalakoean Kompeni demikian itoe, maka padoe-

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

ka toewan Coen toelis kepada toewan toewan Kompeni di negri *Olanda*, demikian boenjinja soerat itoe; „*Apakah goenanja Kompeni kirim Goebernoer Djendral jang pertama dengan tiada sendjata, dan Goebernoer Djendral jang kadoewa dengan tiada oewang. — Boekan ma'loemlah kepada Kompeni, bahoewa dagang di tanah Hindia ini tiada dapet di pelihara melainkan dengan sendjata, dan sendjata itoe tiada dapet mendjadi siap kaloe tiada oewang, oewang mana haroes kloewar deri dagang. — Djadi, kaloe mahoe berdagang moesti berperang, begitoe djoega tiada boleh berperang kaloe tida berdagang. — Djangan Kompeni marah, tetapi dengan segala kabenaran saja tida tahoe begimana moesti di ampoeni salahnja Kompeni, kerna salah itoe terlaloe banjak dan sering kali telah djadi. — Kaloe ada persalahan, dan di priksa oesoel asal maka trang nanti, bahoewa senja Kompeni sendiri jang ampoenja salah.*"— Deri perkata'an ini njatalah bahoewa padoeka toewan Coen ampoenja niat itoelah akan merameikan tanah *Hindia*. — Niatnja itoelah sadja; sekali kali tiada ia beringatkan akan mentjari kakaja'an sendiri, sebab iboe bapanja memang orang hartawan.

Adapon tatkala padoeka toewan Reaal minta lepas, maka tiada soesah Kompeni tjari gantinja. — Maski segala soerat padoeka toewan Coen, selagi ia belom berpangkat Goebernoer Djendral, adalah koerang manis, maka Kompeni soeka sekali peri kalakoean dan pekerdja'an padoeka, menerimalah segala perkata'annja sebab segala itoe ada benar. — Djadi, serta padoeka toewan Reaal minta lepas, maka lantas di angkat djadi Goebernoer Djendral akan padoeka toewan Jan Pieterszoon Coen.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

Doewa kali padoeka pegang pangkat Goebernoer Djendral: pertama kali deri tahon 1619 sampei tahon 1623, dan kadoewa kali dari tahon 1627 sampei tahon 1629.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

V. Padoeka toewan COEN, tatkala ia djadi kepala kantor di Bantam.

Pada dewasa padoeka toewan COEN djadi kepala kantor kantor Kompeni di *Bantam* dan *Jakatra*, maka karadja'an *Bantam* adalah di bawah parintah sa'orang Soelthan jang mempoenjai sa'orang mangkoe boemi amat pandei dan tjerdik, bernama ARIA RAMA MENGGALA. — Boekoe boekoe jang saja periksa menjeboet nama mantri besar itoe berbedahan, seperti RAMA MENGGALA, ARIA MENGGALA, tetapi kabanjakan boekoe seboet nama ARIA RAMA MENGGALA.

Bermoela orang Olanda bajar tjoemah sedikit bea atawa tjoekei kepada karadja'an *Bantam*, tetapi kamoedian ARIA RAMA MENGGALA naikan bea itoe, ja itoe pada koetika orang Inggris dateng doedoek berdagang di kota *Bantam*. — Ia soeka hati sekali orang Eropa dateng berdagang, lebih banjak lebih soeka katanja, sebab oleh itoe mendjadi ramei negri *Bantam*. Di brinja djoega idzin kepada bangsa itoe memperboewati gedong gedong, tetapi djangan lebih tinggi deri gedong gedong orang Tjina, djadi rendahan deri Soelthan ampoenja astana.

PERPUSTAKAAN NASIONAL

Adapoen toewan COEN tiada soeka hati di naikan bea serta di larang membekin gedong doewa lapis. — Maka katjidra'an itoe menimboelkan banjak soesah antara toewan COEN dan ARIA RAMA MENGGALA, sahingga kadoewanja bermoesoeh moesoehan sangat, tetapi tida di dlahirkan, sebab kadoewanja memang orang haloes. — Maski toewan COEN baroe beroemoer 27 tahon, maka pikirannja telah seperti sa'orang jang beramboet poetih, masaklah segala pikirannja. — Djika bertemoe dengan ARIA RAMA MENGGALA, maka salamanja moekanja djernih, tetapi dalem hatinja menjala segala perasa'annja. — Soenggoeh, djarang dapet bertemoe sa'orang Olanda begitoe sabar dalem mesjawarat dengan radja radja Islam.

Sjahadan perkara di naikan bea menjoesahkan hati padoeka, tiada terbilang soesahnja. — Lebih lagi bertambah kasoesahannja tatkala ARIA RAMA MENGGALA bersobat dengan orang Inggris, sebab padoeka memang bentji sekali akan bangsa itoe; adapoen demikian djoega bangsa itoe dengan padoeka.

Melawan karadja'an *Bantam* pada koetika itoe tida boleh di pikir, kerna tiada sampei kapal perang dan soldadoe kompeni; tetapi tinggal diam sadja djoega tida boleh. — Apakah daja?

Sedang toewan COEN pikir memikir hal Kompeni, serta timbang menimbang, bahoewa niatnja ARIA RAMA MENGGALA lain tiada hanja mentjari kaoentoengan sadja deri pada bangsa Eropa, Tjina dan orang sebrang maka terbitlah dalem hati toewan COEN soewatoe pikiran maha tjerdik. — Di pindahkannja dagang kompeni ka kantor di *Jakatra*, tjoemah tinggal

PERPUSTAKAAN NASIONAL

kantor ketjil sadja di *Bantam*. — Melihat kadjadian itoe maka tertjengang, bingoenglah ARIA RAMA MENGGALA, sahingga berdameilah ia, tetapi hatinja tinggal panas djoega melihat akalnja kalah dengan akal toewan COEN. — Dengan semboeni ia larang mendjoewal lada kepada Kompeni Olanda, mengatakan kepada toewan COEN, bahoewa taneman lada koerang baik atawa kena penjakit serta sabageinja perkata'an.

Kerna itoelah maka toewan COEN pindahkan sabentar sabentar dagang kompeni ka *Bantam* dan ka *Jakatra*, oleh mana *Jakatra* mendjadi ramei dan hati ARIA RAMA MENGGALA mendjadi tjembroean soenggoeh soenggoeh. Maloelah ARIA RAMA MENGGALA; mentjari akal lain kombali ia.

Pada tahon 1616 ada diam di kota *Bantam* sa'orang Tjina jang soedah masok islam bernama LINKO. — Dengan orang Tjina itoelah ARIA RAMA MENGGALA bersobat, kerna hendak memperdajakan toewan COEN. — Akal doewa sobat itoe demikianlah. — Kaloe toewan COEN beli lada deri orang Tjina, maka di bajarnja lebih dahoeloe saparoh dan saparoh pada koetika lada itoe di terimanja dalem goedang. — Apabila sampei waktoe lada itoe haroes di kasi masoek goedang, maka tida ada lada, sedang LINKO mengatakan tida dapet lada sebab harganja terlaloe naik. — Ada akal lain lagi.— Kaloe dateng waktoe orang poengoet lada, maka ARIA RAMA MENGGALA soeroeh sobatnja LINKO beserta temannja bebrapa orang Tjina pergi ka negri negri di goenoeng, membeli segala lada jang di moewatkannja dalem kapal kapal Tjina.

Dengan doewa akal itoe tedapat tiada akan matilah nanti dagang

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

kompeni. — Itoelah jang toewan COEN tiada berkahendak. — Tetapi apa mahoe bekin?

Toewan COEN moelai pergi kepada ARIA RAMA MENGGALA, di mintanja ka'adilan dalem hal berniaga dengan orang Tjina, jang meliwati salamanja perdjandjiannja. — Sambil di trimanja toewan COEN dengan segala hormat dan dengan moeka manis, maka berkata ARIA RAMA MENGGALA, bahoewa segala perkara dagang ia soedah serahkan dalem tangan koewasanja, ja itoe LINKO. — Djadi pergilah toewan COEN kepada LINKO mentjari ka'adilan, tetapi sia sia djoega.

Soenggoeh, kalakoean demikian itoe tiada barang orang bisa tahan, maski ia sa'orang paling sabar, terlebih lagi sebab banjak oewang kompeni soedah masoek dalem tangan orang Tjina, oewang mana boleh bilang soedah terlempar dalem laut.

Kalakoean ARIA RAMA MENGGALA itoe semoewa di wartakan oleh toewan COEN kepada toewan toewan kompeni di negri *Olanda*, dan pada penghabisan soerat ia toelis kentjang sekali, demikianlah boenjinja: „*Djangan Kompeni memohonkan lagi persahabatan Bantam dan djangan sajang lagi akan Aria Rama Menggala, tetapi hendaklah Kompeni toetoep kantor di Bantam dan mentjari lain tempat berdagang, atawa kirim saja banjak kapal perang dengan alatnja tjoekoep tjoekoep, soepaja dapet saja paksa akan Bantam biar ia beri ka'adilan kepada Kompeni.*"

Tiada lama kamoedian deri pada soedah menoelis soerat itoe, maka toewan COEN soeroeh tangkap bebrapa orang Tjina jang soedah menerima

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

oewang harga lada tetapi belom kasi masoek lada. — Djoega di soeroehnja tangkap bebrapa kapal Tjina dengan moewatan lada.

Kaloe perboewatan iioe terdjadi pada masa kreta api ini, dengan sasoenggoehnja haroes di tjela perboewatan toewan COEN, tetapi sekarang dengan dahoeloe bedanja djaoeh sekali; istemewa poela djangan di loepakan, bahoewa toewan COEN soedah sampei sabar, tetapi sabaran berwatas djoega ada djoega perhingga'annja. — Djoega djangan di loepakan, bahoewa sampeilah padoeka mengadoekan hal itoe kepada karadja'an *Bantam*, tetapi sia sia semoewanja.

Sedikit hari kamoedian deri pada hari toewan COEN soeroeh rampas prahoe prahoe Tjina dekat poelo *Babi* atawa poelo *Toenda*, maka kahangoesan besar koeliling gedong gedong Kompeni Olanda di *Bantam*, toeroet katanja toewan COEN perboewatan sengadja itoe, dateng deri ARIA RAMA MENGGALA dengan niatan brangkali akan mengamoki segala orang Olanda serta merampas barang kompeni. — Akan tetapi soesah bekin hilang pikiran toewan COEN. — Dengan tjerdik dan kentjang ia pelihara gedong gedong kompeni.

Kerna ARIA RAMA MENGGALA tida dapet djoega niatnja, ja itoe akan melelahkan toewan COEN, tambahan lagi perkara menahan orang Tjina dan merampas prahoe prahoe Tjina dengan moewatan lada tida ia brani membawa mengadoe kepada Soelthan *Bantam*, sebab datengnja perkara itoe deri pada kalakoeannja sendiri, maka sakit hatinja akan padoeka, tiada terbilang sangatnja. — Adapoen ARIA RAMA MENGGALA tida boleh

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

senang, sebab dateng lagi satoe perkara jang lebih menjakiti hatinja.— Ja itoe perkara doewa kapal Prantjis; tjeritranja adalah begimana terseboet di bawah ini.

Dalem tahon 1615 dan 1616 telah di dirikan soewatoe perseroan atawa kongsi seperti kompeni Olanda, tetapi tida begitoe besar, di *St. Malo*, negri *Prantjis*. — Perseroan itoe bolehlah di namai Kompeni Prantjis. Kira kira pada penghabisan tahon 1617 maka dateng doewa kapal deri kompeni itoe di plaboean *Bantam*. — Kepala deri doewa kapal itoe ada sa'orang Olanda bernama Hans de Decker. — Lain deri toewan itoe ada lagi 5 atawa 6 orang Olanda jang ikoet sama sama toewan Hans de Decker.

Pada tahon 1606 soedah kloewar soewatoe firman melarangkan kepada segala orang Olanda akan berlajar ka tanah *Hindia* dalem pekerdja'an bangsa lain. — Firman atawa titah itoe di hidoepkan lagi pada tahon 1616. — Berikoet titah itoe maka toewan Coen soeroeh tangkep Hans de Decker beserta segala temannja orang Olanda dan di toempangkannja marika sekalian dalem saboewah kapal Olanda jang hendak berlajar poelang ka negri Olanda. — Deri pemeriksa'an perkara itoe maka teranglah pada padoeka, bahoewa doewa kapal terseboet soedah memperboewati antara perlajaran ka tanah *Hindia* pekerdja'an rampas merampas kapal kapal dagang, dan soepaja di sangka orang kapal doewa boewah itoe kapal Olanda, maka Hans de Decker soedah pakei bandera Olanda. — Kerna itoe maka toewan Coen tahan satoe deri doewa kapal itoe jang bernama

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

St. Michel; kamoedian di rampasnja dan di pakeinja akan kapal itoe dalem pekerdja'an Kompeni Olanda. — Perkara merampas kapal St. Michel itoe mendjadi katjidra'an antara karadja'an *Olanda* dan karadja'an *Prantjis*, baroe berdamei pada tahon 1623 dengan pembajaran oewang karoegian oleh kompeni Olanda kepada karadja'an *Prantjis*; banjaknja oewang karoegian itoe adalah 550.000 Lieres (sama kira kira dengan *f* 250.000). — Membajar oewang karoegian itoe tiada Kompeni Olanda perdoeli, sebab Kompeni Prantjis mendjadi brenti kirim kapal ka tanah *Hindia*, dan lain lain perseroan dan soedagar besar takoet melawani Kompeni Olanda.

Sementara toewan Coen memeriksa perkara kapal, maka toewan Hans de Decker lari dengan pertoeloengan orang Inggris ka roemahnja Aria Rama Menggala. — Apabila padoeka dapet tahoe tempat toewan itoe lari bersemboeni, maka pergilah padoeka dalem pangkatnja kepala kantor Bantam dan Jakatra kepada Aria Rama Menggala. — Setelah di batjanja soerat printah karadja'an Olanda melarangkan segala orang Olanda berlajar ka negri *Hindia* dalem pekerdja'an perseroan lain deri pada Kompeni Olanda, maka padoeka minta biar toewan Hans de Decker di serahkan kombali dalem tangannja.

Penjahoetan Aria Rama Menggala tadjem sekali, mengatakan ia tiada berkahendak tilik menilik barang bangsa djoewa poen, siapa soeka dateng berdagang di *Bantam* boleh dateng; lebih tahoelah ia bahoewa orang Olanda tida begitoe perdoeli perkara doewa kapal Prantjis terseboet rampas me-

PERPUSTAKAAN NASIONAL

rampas di lautan besar, tetapi niatnja orang Olanda lain tiada melainkan soepaja lain bangsa tida dateng berdagang di *Bantam*, kerna kahendak Kompeni Olanda itoelah biarlah semoewa dagang tanah *Hindia* tinggal dalem tangan orang Olanda. — Kerna itoelah maka ARIA RAMA MENGGALA tiada berkahendak loeloeskan perminta'an toewan COEN, terlebih lagi sebab ia tiada di bawah hoekoem Kompeni Olanda.

Djadi ARIA RAMA MENGGALA tiada mahoe serahkan toewan HANS DE DECKER kepada toewan COEN. — Lagi di mintanja padoeka toewan kombalikan kapal St. Michel, jang terikat di poelo *Onrust*, tetapi perminta'an itoe tida di kaboelkan oleh toewan COEN. — Seperti telah terseboet di moeka ini maka kapal itoe soedah di djadikan kapal Kompeni Olanda. — Kapal Prantjis jang kadoewa itoe toewan COEN kirim kombali ka negri *Eropa*, tetapi orang orang Olanda temannja toewan HANS DE DECKER di serahkannja kepada ka'adilan Kompeni di negri *Olanda*. — Deri toewan HANS DE DECKER tiada kadengaran barang pekabaran; brangkali ia soedah semboeni poelang ka negri *Eropa*.

Kerna toewan COEN tiada mahoe kombalikan kapal St. Michel, maka ARIA RAMA MENGGALA bersoewatoe hati kombali dengan LINKO beserta segala temannja orang Tjina, laloe di larangnja Kompeni Olanda bawa kloewar lagi lada, sedang lada jang soedah di beli sekalipoen tiada boleh di bawa kloewar djoega.

Printah itoe tiada di terima oleh toewan COEN. — Dengan sigra ia soeroeh moewatkan barang kompeni dalem kapal, laloe di soeroehnja amb-

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

tenaar ambtenaar Olanda pergi kepada padoeka toewan Soelthan dankepada mantri mantri besar deri *Bantam* akan membri slamat tinggal, mengatakan ia tida mahoe ikoet printah jang terseboet, dan oleh kerna itoe maka ia hendak toetoep kantor di *Bantam* pindah ka *Jakatra*.

Apabila segala toewan toewan Olanda dateng di kraton padoeka Soelthan akan minta slamat tingal, maka sekalian terkedjoet, tertjengang, soewatoe tiada dapet menjahoet. — Pada koetika itoe djoega mesjawaratlah segala mantri besar dan kloewar soewatoe titah deri padoeka Sri Soelthan *Bantam*, menitahkan ARIA RAMA MENGGALA tarik kombali larangan terseboet.

Sjahadan maloelah ARIA RAMA MENGGALA tarik kombali larangannja, tetapi dengan semboeni ia bersoewatoe hati kombali dengan LINKO dan segala sobatnja orang Tjina. — Persobatan itoe keras sekali, sahingga toewan COEN tiada dapet moewatan lada hanjalah tinggal kosong sadja kapal kapal Kompeni di plaboean *Bantam*. — Tetapi padoeka toewan kloewarkan soewatoe printah, melarangkan segala nachoda membeli lada deri orang Tjina selagi belom penoeh kapal kapal kompeni dengan moewatan lada.— Barang siapa tida mahoe dengar, nanti merasalah sendiri karoegian di laut.

Soenggoeh tjerdik dan akal sekali toewan COEN. — Di darat ia tida ada kakoewatan, tetapi di laut ia lebih koewat deri segala radja radja islam. Kaloe di timbang haloes, nistjaja koerang patoet titahnja, lagi ia tiada koewasa dalem karadja'an *Bantam*. — Segala itoe benarlah ; akan tetapi

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

pada dewasa itoe tiada orang berpakei datjing haloes, lagi djoega djangan di loepakan galarnja toewan COEN, ja itoe „b a l a s , m e m b a l a s."

Katjidra'an terseboet menambahi kakoewatan dan akal toewan COEN, tetapi ARIA RAMA MENGGALA belom djoega poewas hati. — Deri pada masa itoe maka olang berolang orang Bantam hendak memboenoeh glap akan padoeka, tetapi ia terlaloe djaga, lagi ia amat gagah brani dan matanja sangat tadjem melihati dan membatjai segala hawa nafsoe manoesia. Tida dapet orang memboenoeh akan padoeka. -- Banjak kali orang soedah poetoes moefakat akan memboenoeh padoeka, tetapi serta melihat roepanja, maka dengan sabentar itoe djoega lemas orang poenja toelang dan mendjadi ketjil hati.

Timbang menimbang segala hal ichwal *Bantam*, maka toewan COEN memikirkan lebih baik tjarikan lain tempat, di mana Kompeni boleh senangan berdagang.

Lagi padoeka soedah kenjang akan kalakoewannja ARIA RAMA MENGGALA, katanja tiada berfaida akan Kompeni hanjalah karoegian sadja.—

Achirnja timbangan padoeka, maka pada 10 hari boelan Juli 1618 di tarohnja di *Jakatra* 24 orang soldadoe, serta pergi tinggal di sana. — Kalakoean itoe dalem kawadjibannja, sebab ia kepala deri kantor kantor kompeni di *Bantam* dan di *Jakatra*.

Gedong di *Bantam* tinggal begimana adanja, tetapi dagang itoe ia pindahkan ka *Jakatra*. — Padoeka taroh di *Bantam* soewatoe kepala ketjil.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

VI. Padoeka toewan COEN pindah ka Jakatra.

Deri pada waktoe Kompeni menaroh di tanah *Hindia* soewatoe Goebernoer Djendral, maka sentiasa toewan toewan kompeni pikir memikirkan di manakah tempat jang baik boewat Goebernoer Djendral bersemajam.

Bermoela Kompeni berniat mengambil *Malaka*, boewat di bekin kota itoe tempat kadoedoekan Kompeni; tetapi kota itoe Kompeni baroe dapet dalem tahon 1641. — Koetika itoe soedah ada kota *Betawi*.

Goebernoer Djendral PIETER BOTH dan Goebernoer Djendral GERARD REIJNST bersemajam di kota *Ambon*; Goebernoer Djendral LAURENS REAAL hampir selamanja ada di *Ternate*. — Tetapi *Ambon* dan *Ternate* kadoewanja tiada sampei rajatnja boewat merameikan segala dagang, lagi kadoedoekan di sana adalah djaoeh deri antara perlajaran dagang besar. — Djadi tempat itoe di tjari atas poelo *Djawa*, sebab di sana ramei orang serta dagang ramei djoega.

Arkian maka poelo *Djawa* loewas sekali, djadi soesah djoega memilih tempat jang baik.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

Kompeni soeka sekali kaloe tempat itoe boleh djadi di *Bantam*, kerna dekat selat *Soenda*. — Akan tetapi toewan COEN, jang soedah adjar kenal *Bantam* lima tahon lamanja, mengatakan tempat itoe koerang baik boewat Goebernoer Djendral tinggal.

Pada 8 hari boelan December tahon 1617 toewan COEN dapet titah deri negri Olanda akan moefakat dengan radja *Jakatra*, soepaja beroleh idzin boewat tinggal di *Tandjong Ontong Djawa* (soewatoe tandjong antara *Tandjong Kaik* dan *Jakatra*). — Tetapi kaloe padoeka pikir ada tempat jang lebih baik, maka troesah ikoet titah itoe.

Sedang padoeka ada lagi di *Bantam* sentiasa ia pikir memikir tempat jang baik itoe, maka tiba tiba timboel katjidra'an sangat sekali dengan ARIA RAMA MENGGALA, sahingga padoeka tiada berkenan lagi kota *Bantam*, lantas berpindah ka *Jakatra*,. — Deri pada koetika itoe keras sekali ingatan padoeka akan mendjadikan *Jakatra* tempat Goebernoer Djendral bersemajam.

Seperti terseboet pada penghabisan bagian V deri hikajat ini maka pada 10 hari boelan Juli 1618 toewan COEN taroh 24 orang soldadoe di *Jakatra*, dan pindah padoeka deri *Bantam* ka sana. — Djadi bolehlah di katakan, bahoewa deri pada koetika itoelah maka soedah tetap hati toewan toewan kompeni, akan di perboewati *Jakatra* djadi tempat Goebernoer Djendral bersemajam.

Pada koetika itoe maka adalah di *Jakatra* doewa gedong besar Kompeni poenja: satoe bernama N a s s a u, satoe M a u r i t i u s. — Koeliling doewa

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

gedong itoe ada pagar kajoe, jang di perboewati deri kajoe balok. — Dalem pagar itoe soedah tinggal lebih deri 300 orang, lain deri pada orang orang kapal jang tiada tetap tinggal di darat. — Di sebrang *Tji Liwong* (*tji* artinja *kali* atawa *soengei*), berdekat dengan gedong gedong kompeni Olanda soedah di dirikan oleh orang Inggris soewatoe gedong djoega.

Orang Inggris dengan gampang dapet idzin deri radja *Jakatra* akan dateng tinggal di *Jakatra*, sebab persahabatan radja dengan Kompeni soedah dingin sedikit, kerna kalakoean kepala kepala kantor dahoeloe, seperti toewan THEUNEMANS dan lain deri pada itoe. — Tetapi berontong toewan COEN soedah atoer segala pekerdja'an dan dagang Kompeni di sitoe, oleh mana mendjadi ramei dagang itoe.

Karadja'an *Jakatra* boekan di bawah printah radja sendiri, tetapi radjanja ta'lok kepada Soelthan Bantam. — Ta'lok itoe boekan kerna perang, tetapi kerna toeroenan deri pada SJECH IBN MAULANA.

Sjech itoe, jang di namai oleh orang islam Soesoehoenan G o e n o e n g D j a t i, membawa lebih dahoeloe igama islam di *Tjeribon* dan mendjadi Soelthan pertama di sana. — Anaknja lelaki ada doewa orang. — Satoe nama HASAN OEDIN di kirim oleh ajahnja ka *Bantam*, di mana anak itoe menetapkan igama islam dan mendjadi Soelthan Bantam jang pertama. — Anak jang kadoewa pergi ka negri *Jakatra*, menetapkan di sana igama islam dan mendjadi radja. — HASAN OEDIN itoelah jang menjerangi dan mendjatohkan karadja'an *Padjadjaran*.

Deri pada koetika djatoh karadja'an *Padjadjaran* maka *Jakatra* (nama

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

dahoeloe *Djakarta*) menghentar hasil, artinja ta'lok, kepada *Bantam*.

Toeroenan atawa kata'lokan *Jakatra* toewan COEN tahoe, maka kerna itoelah ia berniat akan merameikan *Jakatra*, soepaja radja di sana boleh mendjadi besar dan tiada berkapoetoesan persahabatannja dengan Kompeni Olanda. — Tetapi radja *Jakatra* terlaloe takoet akan *Bantam*, seperti tiada mahoenja sendiri, sedang ARIA RAMA MENGGALA terlaloe koewat hatinja, tambahan pandei dan tjerdik. — Kerna itoelah maka radja *Jakatra* tiada tahoe mahoenja sendiri, sabentar baik dengan orang Olanda sabentar baik dengan orang Inggris. — Tjoba radja *Jakatra* bersoewati hati dengan toewan COEN, nistjaja tiadalah mendjadi segala jang telah djadi oleh mana djatoh karadja'an *Jakatra*.

Sjahadan toewan COEN tida loepakan ARIA RAMA MENGGALA. — Maski mantri besar itoe tinggal di *Bantam*, koewasanja di *Jakatra* sama koewat seperti di *Bantam*. — Olang berolang ia larang radja *Jakatra* bri idzin kepada toewan COEN, kaloe kaloe di minta memperboewati gedong batoe lagi atawa membekin doewa gedong jang soedah ada seperti koeboe atawa benteng koewatnja. — Tetapi toewan COEN bermain haloes dengan radja *Jakatra*. — Dengan oewang dan perhentaran deri pada roepa roepa barang haloes dan mahal padoeka bekin enak hatinja radja, sedang gedong kompeni di soeroehnja bekin seperti benteng, serta pagar kajoe balok di gantinja pada satoe satoe tempat dengan koeboe deri tanah.

Belom bebrapa minggoe toewan COEN tinggal di *Jakatra*, maka padoeka dapet kabar ARIA RAMA MENGGALA tiada berbaik lagi dengan orang

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

Inggris. — Lagi ARIA RAMA MENGGALA menoendjoeki roepa seperti mahoe bersobat kombali dengan orang Olanda. — Kerna itoe maka toewan COEN kirim ka *Bantam* toewan edelheer bernama AREND MAERTENSZ akan membitjarakan perdameian antara Kompeni dan *Bantam*, tetapi toewan COEN tida brenti djoega membekin koewat gedong *Jakatra*, kerna padoeka tida pertjaja kalakoean ARIA RAMA MENGGALA.

Pikiran toewan COEN ada baik sekali, seperti njatalah nanti.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

VII. PANGERAN GABANG.

Teramat soesah hatinja ARIA RAMA MENGGALA, melihat toewan COEN pindah ka *Jakatra*, djadi seperti loepoetlah toewan itoe deri pada tangannja. — Tambahan lagi ia tida boleh loepakan segala hal ichwal jang telah djadi, sahingga bebrapa kali ia moesti toendoek dan kalah dengan toewan COEN.

Pada soewatoe malem doedoeklah ARIA RAMA MENGGALA sa'orang diri, beringat ingatkan segala itoe. — Sa'orang poen tiada boleh dateng dekatnja. — Lebih ia beringat ingatkan toewan COEN, lebih mendidi hatinja. — Tjoba koetika itoe ada toewan COEN berhampirannja, tentoe ia tjaboet kris dan menanamkan itoe dalem toeboeh toewan COEN, akan tetapi toewan COEN tiada berhampirannja; ada djaoeh, di *Jakatra*, maka itoelah jang membekin lebih panas hatinja. — Lama ia doedoek berpikir pikiran, sahingga masok dalem hatinja setan, iblis, beserta pikiran moesoeh segala kabaikan.

Tiba tiba ia bediri deri tempat doedoeknja, lantas bertitah kepada hambanja dengan sigra di panggil soedaranja bernama PANGERAN GABANG; dengan siapa soedah lama ia tiada hidoep baik.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

Maka datenglah PANGERAN GABANG, laloe kadoewa soedara berdjabat djabatan tanganlah serta memboewangilah segala katjidra'an — Setelah selesei itoe, dan kadoewanja mendjadi bersobat kombali, maka berkata ARIA RAMA MENGGALA „Hei, soedarakoe, hatikoe amat soesah beringat ingatkan hal ichwal igama kita; melihat ka'ada'an *Jakatra* sekarang ini maka teringat olehkoe perkata'an sa'orang dahoeloe kala, jang mengatakan, bahoewa pada soewatoe waktoe nanti dateng ka tanah *Hindia* soewatoe bangsa orang, koelitnja poetih, antero badannja berpakei sahingga kaki dan tangan berpakei pekajan, mata koetjing dan hidoeng besar, maka bangsa itoelah membawa sekalian tanah kita ini di bawah hoekoemannja".

Maka sahoet PANGERAN GABANG: „Pikiran kakenda pikiran adinda, kahendak kakenda adinda toeroeti"— Berikoet ARIA RAMA MENGGALA berkata: „Takoet kakenda, kaloe kaloe bangsa itoe brangkali bangsa Olanda; lebih kakenda memikirkan segala kalakoean toewau COEN lebih masok dalem hatikoe, bahoewa ialah nanti jang membawa tanah kita ini kabawah hoekoem orang Olanda, dan menghilangkan igama kita. — Soepaja djangan mendjadi jang demikian itoe maka kakenda bertanja, mahoekah adinda djadi radja Jakatra?" Maka sahoet PANGERAN GABANG. — „Titah kakenda, adinda djoendjoengi."

Setelah itoe maka di tjeritrakanlah oleh ARIA RAMA MENGGALA, begimana ia soedah bermoefakat sama orang Inggris akan mengoesir orang Olanda deri *Bantam* dan *Jakatra*, serta niatnja akan memboenoeh toewan COEN beserta segala toewan toewan Olanda. — Soepaja djangan

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

toewan COEN boleh tahoe niatan itoe, maka kerna itoelah ia soedah poera poera bermoesoeh dengan orang Inggris, dan menoendjoek roepa seperti soeka berbaik kombali dengan Kompeni Olanda. — Orang Inggris bersama sama toeloeng melindoengkan niatan terseboet, dan soedah siarkan sini sana pekabaran, bahoewa ARIA RAMA MENGGALA soedah bersobat keras dengan toewan COEN, serta kadoewanja soedah bermoefakat akan toeroenkan radja *Jakatra* dan menaiki djadi radja akan PANGERAN GABANG.

Soenggoeh tjerdik sekali ARIA RAMA MENGGALA, sebab koetika segala omong omong terseboet sampei pada orang *Jakatra* maka berangkatlah ka negri negri goenoeng banjak orang prampoewan dengan anak anak; pedoedoek *Jakatra* hilang kapertjaja'annja pada toewan COEN. — Lebih lagi orang *Jakatra* pertjaja segala perkata'an djoesta jang di siarkan oleh orang Inggris, tatkala toewan COEN kirim ka *Bantam* toewan edelheer bernama AREND MAERTENSZ. — Tjoba toewan COEN tahoe segala omong djoesta itoe, nistjaja ia tiada kirim toewan edelheer terseboet ka *Bantam*, tetapi siapa boleh tahoe semoewa, lain deri Toehan Jang Maha Koewasa. — Akan tetapi Toehan itoe djoega jang pelihara toewan COEN dan bri soewatoe tanda kepadanja, begimana njata nanti di bagian berikoet bagian ini.

Sjahadan setelah kakenda dan adinda berdoewa bermoefakat dan rapat pikiran kadoewanja, maka berangkatlah PANGERAN GABANG ka *Jakatra*, dengan niatan akan memboenoeh segala orang Olanda di sana.

Sampei di *Jakatra* maka PANGERAN GABANG pergi dahoeloe sedikit hari ka poelo *Poetri* (dekat plaboean *Betawi*) poera poera bermain main, dan

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

deri sana ia pergi ka astana radja Jakatra, mendlahirkan segala moefakatnja dengan ARIA RAMA MENGGALA, tetapi di semboenikan perdjandjian kakenda akan menjerahkan karadja'an *Jakatra* kepada adinda.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

VIII. Padoeka toewan COEN bekin gedong kompeni djadi benteng Jakatra.

Pada 19 hari boelan Augustus 1618 toewan COEN dapet kabar, jang pada 8 hari boelan itoe gedong kompeni di *Japara* soedah di datengi oleh regent *Japara*. — Segala barang terrampas dan terboenoeh 3 orang Olanda, serta di tawaninja oleh regent terseboet dan di bawanja ka *Mataram* semoewa orang Olanda jang lain itoe. — Perboewatan regent itoe atas titah Panembahan deri keradja'an *Mataram*.

Mendengar kabar terseboet maka heran sekali toewan COEN, sebab sekali kali tiada di sangkanja Panembahan Mataram boleh kerdjakan jang demikian itoe. — Tiada barang katjidra'an antara Kompeni dan Panembahan. — Djadi, tiada ada barang sebab boleh sampei Panembahan menjoeroeh langgar kantor kompeni serta memboenoeh orang Olanda.

Adapoen barang apa djoega hal, djika terdjadi tedapat tiada moesti ada sebabnja. — Kaloe sebab itoe tida dateng deri orang Olanda, haroes sebab itoe dateng deri Panembahan. — Tentoe Panembahan mendjadi takoet, kaloe kaloe Kompeni Olanda akan ambil segala makota radja radja atas

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

poelo *Djawa*. — Sedang berpikir pikir demikian maka terbit dalem hati toewan COEN, bahoewa senja ada soewatoe moefakat besar antara segala radja itoe, berniatkan memboenoeh segala orang Olanda dan merampas semoewa barang kompeni.

Itoelah tanda jang di bri oleh Toehan Jang Maha Koewasa dan toewan COEN ati ati sekali serta kloewarkan titah kepada orang kompeni, djangan berdjalan sini sana lagi, biar tetap tinggal dalem pekarangan kompeni dengan bersiap sendjata.

Sedikit hari lebih dahoeloe deri pekabaran terseboet sampei di *Jakatra* maka dateng deri *Bantam* PANGERAN GABANG bermain main di poelo *Poetri* beserta pengiringnja kira kira 300 orang. — Doewa tiga kali Pangeran mempersilakan toewan COEN dateng bermain main di poelo *Poetri*. — Soepaja djangan di sangka orang, bahoewa toewan COEN takoet dan tida pertjaja akan Pangeran itoe, maka pergilah toewan COEN ka poelo *Poetri* bertemoekan PANGERAN GABANG. — Perginja ka poelo itoe boekan sendiri tetapi dengan saboewah kapal perang ketjil, dan pengiringnja padoeka semoewa orang gagah berani dengan bersiap sendjata. — Djadi, memboenoeh akan padoeka amat soesahnja.

Permainan di poelo *Poetri* terdjadi pada 20 hari boelan Augustus tahon 1618, djadi satoe hari kamoedian deri pada waktoe tertrima di *Jakatra* pekabaran orang Olanda di *Japara* soeda di amoki. — Tjoba lain toewan lantas ia tinggal diam di *Jakatra* sadja, tetapi toewan COEN sa'orang jang tiada tahoe perkata'an takoet. — Lagi ia sa'orang tjerdik, sebab kaloe ia

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

tida djoega menerima perminta'an PANGERAN GABANG akan dateng bermain di poelo *Poetri*, nistjaja orang pedoedoek boleh sangka, bahoewa pekabaran *Japara* soedah menakoeti hati padoeka toewan.

Akan tetapi toewan COEN tjoemah sabentar sadja singgah di poelo *Poetri*, sesampeinjelah menoeroet adat. — Setelah itoe maka padoeka poelanglah dengan pengiringnja. — Tatkala padoeka minta poelang dan membri slamat tinggal kepada PANGERAN GABANG, maka tadjemnja mata padoeka melihat ajer moekanja Pangeran itoe adalah berobah dan bri membatja kepada padoeka, bahoewa Pangeran itoe ada berniat djahat.

Tatkala toewan COEN toeroen deri kapal hendak poelang, maka terlihat oleh padoeka banjak orang Jakatra, semoewa bersiap sendjata

Kerna segal tanda itoe maka toewan COEN soeroeh djaga baik baik pada 20 hari boelan Augustus 1618 terseboet, sedang ia sendiri mengintip segala jang djadi dalem *Jakatra* pada itoe hari.

Malemnja hari terseboet maka dateng PANGERAN GABANG dengan pengiringnja lebih deri 500 orang bersendjata di pagar pekarangan gedong gedong kompeni, mengatakan hendak bertemoe lagi sekali akan toewan COEN, sebab ka'esokan hari, pagi pagi sekali, ia moesti berangkat kombali ka *Bantam*.

Semoewa toewan toewan dalem gedong kompeni minta toewan COEN djangan kasi masok dalem pekarangan marika orang bersendjata begitoe banjak, tetapi padoeka tersenjoem sadja, tiada membalas perkata'an siapa djoega. — Sabentar itoe djoega pdaoeka bertitah kepada toewan soedagar

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

besar (opperkoopman) bernama PIETER DE CARPENTIER (di bagian XXII nanti terbatja toewan itoe djadi Goebernoer Djendral) pergi ka pintoe pagar, omong omong dahoeloe sedikit sahingga dapet titah memboeka pintoe. — Djadi pergilah toewan DE CARPENTIER omong omong dahoeloe dengen PANGERAN GABANG di pintoe pagar. — Sementara itoe maka toewan COEN bertitah 50 soldadoe jang gagah gagah djaga berdekat padoeka dan lain toewan toewan Olanda, kalima poeloehnja itoe dengan snapan berisi.

Setelah selesei segala itoe maka di brinja titah akan memboeka pintoe, dan dengan sabentar itoe djoega masoklah PANGERAN GABANG beserta pengiringnja 500 orang bersendjata itoe. — Kalihatan orang banjak itoe pada hari djaoeh malam itoe dengan beratoes obor betoel seperti orang berpesta besar.

Sjahadan toewan COEN samboetlah PANGERAN GABANG dengan segala hormat dan hentar Pangeran itoe ka tempat doedoek berhampirannja di tengah tengah orang bersendjata snapan. — Adapoen PANGERAN GABANG tida senang doedoek berapat dengan toewan COEN di tengah tengah orang bersendjata snapan, ia lebih soeka tinggal berdekat dengan pengiringnja.— Begimanakah PANGERAN GABANG boleh kasi tanda akan mengamok, sebab dekatnja doedoek toewan COEN dan pengiringnja djaoeh deri padanja, semoewa di halaman gedong kompeni. — Tjoba ia kasi tanda mengamok, nistjaja ia sendiri jang lebih dahoeloe mati. — Lagi semoewa pengiringnja terhimpoen di satoe tempat, djadi gampanglah orang soldadoe pasang,

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

brangkali satoe pelor boleh makan doewa tiga orang.

Kerna toewan COEN terlaloe djaga maka tidalah PANGERAN GABANG dapet melakoekan maksoednja. — Dengan moeka manis ia dateng, dengan enak hati ia bermoehon poelang. — Toewan COEN poen demikian djoega bermain komedi. — Ka'esokan hari PANGERAN GABANG berangkat ka *Bantam*.

Djadi dengan tjerdik dan beraninja toewan COEN beserta toewan DE CARPENTIER maka tiadalah sampei teramok orang Olanda di *Jakatra*.

Ka'esokan hari, ja itoe 21 hari boelan terseboet, dateng radja *Jakatra* mempertemoekan toewan COEN. — Roepanja radja seperti heran ia melihat toewan COEN masi hidoep lagi. — Dengan satoe sa'at sadja toewan COEN membatja itoe di firasat atawa moekanja radja, tetapi dengan sabentar djoega hilang kaheranan itoe deri pada moekanja, lantas mengatakan, bahoewa kamaren malem PANGERAN GABANG mahoe djoega dengan keras bertemoe toewan COEN. — Sebab ia tida tahoe, kaloe kaloe PANGERAN GABANG berniat djahat, dan, sebab kantor kompeni ada dalem printah *Jakatra*, maka kerna itoelah, berkata radja, ia soedah hentar Pangeran itoe dengan doewa ratoes orangnja. — Mendengar djoesta itoe maka toewan COEN poenja ajer moeka tinggal djernih, tersenjoem tiada sekalipoen, sambil membilang banjak trima kasi kepada radja.

Pada 24 hari boelan Augustus terseboet toewan COEN priksa bebrapa orang, soepaja boleh dapet katrangan dalem permainan komedi terseboet.— Soewatoe deri pada orang itoe mengakoe dengan segala kabenaran, bahoe-

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

wa PANGERAN GABANG soedah membitjarakan dengan radja *Jakatra* perkara hendak memboenoeh segala orang Olanda, tetapi radja itoe beserta mantri mantri besar dari *Jakatra* soedah tegahkan maksoed itoe.

Perkara PANGERAN GABANG membri banjak pikiran kepada toewan COEN.

Pada koetika itoe (boelan Augustus 1618) adalah orang kompeni tjoemah 370 lelaki jang boleh pegang sendjata, obat mariam tinggal sedikit sadja, gedong kompeni di *Jakatra* belom sampei koewat akan menahani moesoeh kompeni begitoe banjak, seperti: *Bantam*, *Jakatra*, *Mataram* dan orang Inggris.

Berpikirkan hal *Jakatra* maka toewan COEN koempoel mesjawaratnja (raad van *Indië*) akan membitjarakan hal kompeni. — Dalem mesjawarat besar itoe di timbang bahoewa perkara membesarkan tempat kompeni di *Jakatra* dan mendjadikan tempat itoe benteng besar tiada boleh, maleinkan dengan idzin atawa permisi radja *Jakatra*. — Perminta'an idzin itoe soedah sering kali di sampeikan kepada radja, tetapi salamanja radja itoe oendoerkan perminta'an itoe, sambil mengatakan, apakah goenanja kompeni kloewarkan oewang begitoe banjak, boekan kompeni pertjaja kepada radja *Jakatra*, dan sebageinjalah bitjara. — Di timbang lagi, bahoewa moesoehnja kompeni soedah terlaloe banjak, tiba tiba dia orang dateng nanti menjerangi orang Olanda di *Jakatra*, maka kerna tiada sampei koewat nistjaja matilah sekalian orang kompeni. — Mendjadi poetoesan mesjawarat besar djangan minta idzin lagi kepada radja *Jakatra*, tetapi troes kerdjakan

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

koewat tempat kompeni.

Setelah selesei mesjawarat itoe maka toewan COEN bertitah akan membekin benteng besar koeliling gedong gedong dan kantor kompeni. — Titah itoe kloewar pada 22 October 1618, djadi dari pada itoe hari boleh di katakan, bahoewa tempat kadoedoekan kompeni Olanda soedah di tentoekan di *Jakatra*. — Dengan kentjang dan tjepat sekali toewan COEN soeroeh bekerdja segala bangsa orang, barang siapa pandei menoekang di brinja gadji bagoes, koeli koeli poen besar djoega di brinja oepahan. — Mengoesahakon pekerdja'an itoe tida ia sajangkan oewang, maka itoelah banjak orang ia dapet, jang kabanjakan orang Tjina. — Maski ARIA RAMA MENGGALA larangkan segala orang Tjina dan orang negri dateng bekerdja di *Jakatra*, maski dengan diam diam radja *Jakatra* melarangkan orangnja bekerdja di benteng, semoewa larangan itoe tiada sampei koewatnja melawan kabranian toewan COEN mengloewarkan oewang kompeni.

Sementara ramei orang kerdjakan benteng maka oewang dan barang kompeni toewan COEN soeroeh moewatkan dalem kapal kapal kompeni. — Padoeka sendiri pindah dengan kantornja ka kapal kompeni bernama A m s t e r d a m. — Djadi, oleh atoeran itoe maka madjoe sekalilah pekerdja'an membekin benteng.

Melihat perboewatan toewan COEN demikian itoe maka ARIA RAMA MENGGALA dan radja *Jakatra* mendjadi bingoenglah kadoewanja, tiada tahoe apakah achirnja itoe nanti.

Olang berolang radja *Jakatra* minta toewan COEN dateng di kraton,

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

tetapi padoeka tida pertjaja lagi apa apa. — Di mintanja poela toewan COEN dateng bermain mainlah. — Segala bitjara manis itoe tida di perdoelikan lagi oleh padoeka toewan.

Tatkala radja *Jakatra* lihat toewan COEN tida mahoe lagi dateng padanja maka pergilah padoeka radja ka benteng kompeni, hendak bertemoe dengan toewan COEN. — Deri *Bantam* ia dapet marah mengapa tida dialarang orang Olanda bekin benteng, tetapi tatkala ia sampei dalem benteng maka tiada soewatoe apa ia berkata semoewa ia ambil baik. Tjoemah satoe koeboe deri batoe sadja jang ia koerang soeka sebab kadoedoekan koeboe itoe betoel menghadap ka kota *Jakatra*, djadi mariam mariam koeboe itoe boleh meroesakan antero kota itoe. — Tetapi tatkala ia minta biar di boewangkan koeboe batoe itoe maka sahoet toewan COEN „Koeboe itoe saja tida boleh gesser deri sana, sebab goenanja itoelah akan memelihara orang dan barang kompeni; boekan me'aloemlah kepada radja, bahoewa sa'orang radja haroes ia djaga segala behaja jang boleh dateng; kaloe mati orang Olanda kerna alpa sendiri nistjaja padoeka radja tida dapet menoelengin lagi, itoelah sebabnja baik kami memelihara dan djaga diri kami." — Sambil bertjoetjoeran ajer matanja maka berkata padoeka radja kepada toewan COEN, soenggoeh menjesel hatinja kerna orang Olanda tida pertjaja lagi akan dia, hatinja tiada berkapoetoesan beringat segala baik, biarlah toewan COEN pertjaja kombali akan dia, kaloe djadi, nanti ia mahoe loeloeskan segala perminta'an toewan COEN sakoewat koewat dan saboleh bolehnja, biarlah toewan COEN bersobat kombali.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

Adapoen toewan COEN tida lagi pertjaja radja *Jakatra*, tetapi tida di dlahirkannja itoe.

Soenggoeh kasian akan padoeka radja ia sa'orang tiada koewat hati, sampei ARIA RAMA MENGGALA pakei akan padoeka boewat toeroet segala kahendaknja. — Kaloe radja *Jakatra* sa'orang berani, nistjaja ia tida beroleh begitoe banjak soesah seperti jang telah soedah dan jang akan dateng lagi, nistjaja makotanja tiada tergerak dan karadja'annja tiada djatoh. Tjoba padoeka radja pegang tegoeh perdjandjiannja dengan Kompeni Olanda, nistjaja ia tiada ta'lok lagi kepada *Bantam* dan karadja'annja mendjadi ramei dengan koewat.

Mendengar orang Olanda makin lama makin membekin koewat benteng, maka marahnja ARIA RAMA MENGGALA boekan patoet pada radja *Jakatra*, maka di larangnja dengan kentjang kepada orang Tjina dan lain lain bangsa pergi bekerdja di benteng itoe. — Bermoela orang tida perdoelikan titah itoe, sebab pembajaran toewan COEN bagoes dan tetap sekali, tetapi tatkala doewa tiga orang Tjina jang djadi toekang di benteng dapet terboenoeh dalem hoetan berhampiran benteng, maka takoet orang pergi bekerdja lagi di benteng Olanda, hanjalah jang tinggal beroemah dalem benteng sadja troes bekerdja.

Pada pikiran ARIA RAMA MENGGALA nanti toewan COEN tida dapet bekin habis benteng itoe, tetapi pikiran salah kombali itoe.

Apabila toewan COEN lihat tjoemah sedikit orang sadja dateng bekerdja maka lantas ia tahan segala kapal Olanda jang dateng di plaboean *Jakatra*,

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

di soeroehnja soldadoe, matros, toekang, semoewa bekerdja benteng. Mengloewarkan oewang, membri makanan baik, padoeka tida sajang.

Maka makin lama makin koewat benteng, dan setelah sampei koewat, maka toewan COEN ambil deri pada satoe satoe kapal perang, mariam, obat pasang beserta orang soldadoe dan orang matros, di tarohinja dalem benteng. — Pada timbangan padoeka maka sampeilah dahoeloe koewatnja benteng, bolehlah menahan moesoeh kompeni, sahingga padoeka berani menoelis pada 12 hari boelan November 1618 kepada toewan toewan kompeni di uegri Olanda: „*Bahoewa benteng toewan di Jakatra saja soedah kerdjakan koewat, sahingga dapetlah sekarang di pelihara dengan sapatoetnja segala barang dan orang kompeni. — Pada pikiran saja itoelah djalan membekin besar dan moelia nama dan dagang Kompeni. — Radja Jakatra haroes mengikoet kahendak saja, sebab kaloe ia tida mahoe ikoet kahendak saja, nistjaja saja bekin benteng sekarang ini nanti lebih besar dan lebih koewat.*"

Pada koetika toewan COEN menoelis jang terseboet atas ini maka padoeka telah terangkat djadi Goebernoer Djendral, tetapi sebab padoeka toewan REAAL masi pada koetika itoe ada lagi di *Ternate* atawa *Ambon*, dan belom dapet pekabaran itoe maka padoeka toewan COEN belom mahoe menerima pekerdja'an pangkat kabesaran itoe, soepaja djangan ada doewa Goebernoer Djendral memarintah di tanah *Hindia*. — Djadi padoeka tinggal djoega memegang pangkat edelheer dan kepala deri kantor kantor kompeni di *Bantam* dan *Jakatra*.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

IX. Radja Jakatra membekin djoega koeboe koeboe.

Melihat gedong gedong kompeni telah mendjadi benteng serta soldadoe dan alat peprangan bertambah dalem benteng itoe maka mendjadi takoetlah padoeka radja *Jakatra*. — Melarangkan toewan COEN membekin koewat tempat kompeni, padoeka tida berani; lagi lebih tahoelah padoeka, bahoewa toewan COEN tida perdoelikan lagi barang apa larangan dan bitjara lemboet manis atawa perminta'an.

Deri *Bantam*, artinja deri ARIA RAMA MENGGALA padoeka radja dapet marah soenggoeh soenggoeh, mengapa tida di larang toewan COEN membekin koewat tempat kompeni.

Memikiri dan melihati segala itoe maka mendjadi bingoenglah hati padoeka radja, tetapi tatkala toewan COEN mendirikan soewatoe koeboe deri batoe dan menaroh atasnja 12 mariam besar, maka padoeka radja menjoeroeh djoega membekin koeboe koeboe boewat pelihara kotanja. — Dan sebab orang Jakatra belom mengarti bermain mariam, maka orang Inggrislah mendjadi goeroe akan mengadjari marika bermain per-

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

mainan itoe.

Sjahadan radja *Jakatra* tiada sampei koewat melawan toewan COEN, maka bersobatlah padoeka radja dengan orang Inggris, jang bergedong di sebrang *Tji Liwong* berhampiran benteng orang Olanda. — Persobatan itoe membekin girang sekali hati orang Inggris, kerna bangsa itoe sangat bentji akan padoeka toewan COEN, berniat lain tiada hanjalah biar toewan itoe lekas mati dan semoewa orang Olanda teroesir deri tanah *Hindia*.

Orang Inggris memang bentji sekali akan orang Olanda, kerna marika tiada boleh senang berdagang di lautan *Ambon* dan *Banda*, sahingga dia orang teroesir deri sana. — Tetapi dia orang hendak djoega berdagang, tida perdoeli kompeni Olanda mahoe atawa tida, maka kerna itoelah dia orang boeka djoega kantor di *Bantam* dan di *Jakatra*. — Hoeroe hara di *Bantam* antara doewa bangsa Eropa itoe, sampei mendjadi bertoempahan darah, telah membekin deri pada tahon 1616 lebih sakit hatinja orang Inggris. — Olang berolang bangsa itoe mentjari persobatan doewa karadja'an terseboet. — Doewa karadja'an itoe menerimalah persobatan itoe, soepaja dapet menaiki bea atawa tjoekei dagangan.

Apabila di lihat oleh ARIA RAMA MENGGALA dan oleh radja *Jakatra* makin lama makin banjak orang orang Inggris dateng, maka enaklah kadoewa ampoenja hati, pada sangkanja senanglah sekarang di oesir orang Olanda

Dalem boelan November 1618 soedah ada 10 kapal perang Inggris di plaboean *Bantam* dan pada 8 hari boelan December tahon itoe djoega

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

datang lagi 5 kapal perang besar di bawah parintah laksamana laksamana Thomas Dale dan William Parker. — Kapal itoe semoewa di kirim deri negri Inggris oleh kompeni Inggris.

Niatnja kompeni Olanda akan berdagang di tanah *Hindia*; niatnja kompeni Inggris bagei itoe djoega. — Tetapi jang lebih dahoeloe dateng di tanah *Hindia* dan membekin kontrak (perdjandjian dagang) di sana itoelah kompeni Olanda. — Kerna itoe toewan Coen tiada mahoe oendoer, dengan kentjang ia pelihara segala kapoenja'an kompeninja. — Njatalah bahoewa niat doewa bangsa itoe tedapat tiada mendjadikan perang nanti.

Kaloe njata itoe kepada orang sembarang, apa lagi kepada Aria Rama Menggala. — Djadi, tatkala ada di plaboean *Bantam* 15 kapal perang kompeni Inggris maka hatinja mendjadi enaklah. — Kaloe orang toewan toewan Inggri dateng bertemoe pembesar itoe dan toewan toewan itoe poenja perkata'an lain tiada melainkan menjeboet segala katjela'an deri pada toewan Coen, maka seperti di dengarinja soewara bidadari bernjanji lagoe jang amat merdoe boenjinja.

Demikian djoega dengan orang Inggris. — Kaloe marika dengar perkata'an dan segala perdjandjian Aria Rama Menggala, maka hati marika itoe soeka hatilah, pada sangkanja brangkali Aria Rama Menggala mengoewasakan antero *poelo Djawa*. — Mendjadi besarlah hatinja orang Inggris.

Pada 14 hari boelan December 1618 di rampas oleh toewan Thomas Dale kapal kompeni Olanda bernama Z w a r t e L e e u w, jang baroe

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

dateng deri *Patani* dengan moewatan barang mahal sekali dan ada belaboh dekat *Poelo Pandjang* di moeka plaboean *Bantam*.

Warta itoe seperti angin terbang ka *Jakatra* dan menegoehkan persabatan radja sana dengan orang Inggris.

Dengan kentjang sekali orang Inggris membekin koeboe. — Radja Jakatra poen demikian djoega, mengatakan kepada toewan COEN, bahoewa padoeka radja membekin itoe kerna orang Olanda, soepaja dapet ia menoeloengi toewan COEN apabila bergoena. — Padoeka radja minta lagi pindjem 1000 reaal, katanja bergoena boewat membetoelkan koeboenja. — Soepaja di sangkanja toewan COEN pertjaja segala perkata'an djoesta itoe maka padoeka toewan kasilah 1000 reaal itoe beserta persen lagi 200 reaal kepada padoeka radja.

Dalem sedikit hari sadja soedah ada bebrapa koeboe Inggris dan Jakatra berkoeliling benteng kompeni Olanda. Djadi terkeponglah benteng itoe.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

DAFTAR
MENERANGKAN BEBERAPA PERKATA'AN.

Adenda	*Soedara jang moeda*
adjaib	*heran*
ajah	*bapa*
alat peprangan	*sendjata, obat pasang dan sebageinja jang bergoena dalem perang*
amat	*terlaloe*
Bankit marahnja	*mendjadi marah*
berdamei	*djadi baik kombali*
berfaida	*berontong, bergoena*
berkenan	*soeka*
bermoekim	*tinggal, diam, beroemah*
berniaga	*berdagang*
bersemajam	*tinggal, diam*
bertimbalan	*tida tetap, seperti datjing bergojang*
Chianat	*pengitjoe, pengitjoean*
çifat	*roepa, ka'ada'an*
Dameikan	*bekin baik kombali*
dewasa	*tempo, koetika, waktoe*
djabat tangan	*pegang tangan, kasi tangan*
djoendjoengi	*pikoeli, menerima, menanggoeng*
dlahir	*njata, kalihatan*
dlahirkan	*njatakan, kasi lihat*
Faida	*ontong, goena*
firman	*soerat titah, soerat parintah, atoeran*
Galar	*nama*
gedong	*roemah batoe*
Halaman	*tanah lapang, aloon aloon, medan*
hamba Allah	*manoesia, orang*
hambanja	*orangnja*
hanjalah	*tjoemah*
hartawan	*berpoenja, kaja, orang berharta*
hawa nafsoe	*napsoe, niat, mahoe*
hoekoem	*parintah*
hoeroe hara	*hiroe hara, roesoehan*
Isi negri	*orang jang diam di soewatoe negri, pedoedoek negri itoe*
idzin	*permisie*
Kaboelkan	*menerima, loeloeskan*
kahendak	*mahoe*
kakenda	*soedara jang toewah*
katjau	*riboet hiroe hara, roesoeh*
katjidra'an	*perselisikan, stori*
kekal	*tetap*
koeboe	*benteng*
Loeloeskan	*kaboelkan, menerima*
loewas	*besar*
Maha	*terlaloe, amat*
maksoed	*niat, mahoe*
ma'loem	*tahoe*
masa	*tempo, koetika, waktoe*
melangkapi	*sediakan*
melelahkan	*bekin tjape, bekin pajah*
melindoengkan	*menjemboenikan*
memadamkan roesoehan	*kasi berhenti roesoehan*
memadamkan api	*bekin mati api, boenoeh api*
mempersilakan	*panggil makan minoem, bermain main*
mengoesahakan	*kerdjakan, bekin betoel*

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

mengalahkan	*alahkan, menang, mengambil dengan kaeatawa dengan sendjata*
mengalahkan	*kalahkan, bekin kalah*
mengatjau	*bekin riboet, bekin roesoehan, hiroe hara*
mesjawarat	*membitjarakan*
mesjawarat besar	*Raad besar* ja'itoe *Raad van Indië*
moefakat	*bitjara*
Nistjaja	*soenggoeh, tentoe*
Olang berolang	*tiada berhenti henti, senentiasa, berikoet ikoetan*
oesoel asal	*permoela'an, sebabnja*
Pahala	*kapoedjian, presen*
pahami	*mengarti*
pastinja	*kaharoesan, patoet, pantes*
pengatjauan	*riboet, hiroe hara, roesoehan*
perbentahan	*roesoehan, stori*
pernaoengan	*perlindoengan, pertoeloengan, doedoek di tedoehan*
perniaga'an	*dagang*
pitnah	*pengitjoe, pengitjoean*
Rapat moefakat	*sama hati, sama pikiran*
rajat	*orang, isi negri*
Sa'at	*satoe koetika*
samboet	*trima dengan tanda kahormatan*
sangat	*keras, terlaloe*
sangka	*pikiran*
sangsara	*tjilaka*
satroe	*moesoeh*
semboeh	*djadi baik deri sakit*
semporna	*dengan betoel, tida koerang apa apa*
senentiasa	*tida brenti, brenti berikoet ikoet*
senja	*soenggoeh sesoenggoehnja*
sentiasa	*senentiasa, tida brenti brenti, berikoet ikoet*
setia	*tegoeh hati, tetap hati*
sia sia	*pertjoemah*
sigra	*lekas*
singgah	*mampir*
sopan	*tingka lakoe haloes*
Ta'lok	*di bawah parintah*
takdirkan	*tentoekan*
tepi	*pinggir*
tjengang	*bingoeng*
tjerdik	*pinter, akal pandjang*

PERPUSTAKAAN NASIONAL

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

